

**PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA
SOSIAL WHATSAPP UNTUK ANAK USIA DINI PADA
KELOMPOK A DI BA AT-TAUHID PAGERALANG
KEMRANJEN**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh
RUSMIATI
NIM. 1617406121

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rusmiati
NIM : 1617406121
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Media Sosial WhatsApp Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 7 Oktober 2020

Saya yang Menyatakan



Rusmiati

NIM.1617406121

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP
UNTUK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI BA AT-TAUHID
PAGERALANG KEMRANJEN**

Yang disusun oleh: Rusmiati NIM: 1617406121, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at 23 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740228 199903 1 005


Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. Fauzi M. Ag.
NIP.19740805 199803 1 004

Mengesahkan :
Dekan,

Dr. H. Subito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 5 Oktober 2020

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Rusmiati
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

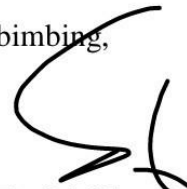
Nama : Rusmiati
NIM : 1617406121
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA SOSIAL WHATSAPP UNTUK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI BA AT-TAUHID PAGERALANG KEMRANJEN

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.19740228 199903 1 005

**PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI MEDIA SOSIAL
WHATSAPP UNTUK ANAK USIA DINI PADA KELOMPOK A DI BA AT-
TAUHID PAGERALANG KEMRANJEN**

Rusmiati

1617406121

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi media sosial WhastApp pada proses pembelajaran untuk Anak Usia Dini di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas Kelompok A. data primer diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian kemudian dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi sebagai proses awal melakukan analisis. Selanjutnya, menganalisis data dengan mereduksi dan mengklasifikasikan data dengan mendeskripsikannya untuk menggali lebih dalam tentang hasil temuan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi WhastApp memberikan nilai positif sebagai sarana untuk belajar, walaupun ada beberapa kendala terkait dengan keterbatasan dari orang tua maupun jaringan internet. Proses pembelajaran dilakukan melalui tahapan 1) perumusan tujuan; 2) perencanaan; 3) materi; 4) pelaksanaan; 5) evaluasi pembelajaran. Teknik yang digunakan menggunakan pesan teks, rekaman suara dan rekaman video

Kata Kunci: Pembelajaran, WhatsApp, Anak Usia Dini

MOTTO

“Cara terbaik untuk Menyukai, Mencintai dan Memiliki Sesuatu adalah dengan menyadari bahwa segala sesuatu kelak bisa Musnah dan Lenyap”.



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah mempermudah kehidupan dengan ilmu-Nya yang Maha Luas. Maha Suci Engkau yang selalu melimpahkan kasih sayang yang tiada henti kepada hamba-Mu ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Suami dan Anak-anak tercinta, kedua Orangtua, Saudara dan Sahabat-sahabatku.

Kalianlah adalah anugerah terindah yang akan selalu aku syukuri tanpa henti. Terimakasih atas segala pengorbanan, kesabaran dan keikhlasannya. Kalian adalah penyemangat dalam perjalanan hidup selama ini. Semoga Allah SWT selalu menjaga dan menemani disetiap langkah kita
aamiin

IAIN PURWOKERTO

Almamater tercinta IAIN Purwokerto

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'alamiin, penulis panjatkan rasa syukur yang setulus-tulusnya atas limpahan berkah dan barokah Allah SWT sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Media Sosial WhatsApp Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen “.

Solawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan terbaik bagi umatNya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
4. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
5. Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A., Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD),
6. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum., Dosen Pembimbing Skripsi,
7. Dosen dan seluruh Staff Administrasi IAIN Purwokerto,
8. Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan BA At-Tauhid Pageralang Kecamatan Kemranjen,
9. Teman- teman seperjuangan PIAUD C Angkatan 2016

10. Semua pihak terkait yang sudah membantu penelitian ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu,

Semoga seluruh kebaikan yang diberikan kepada penulis sampai terselesaikannya penelitian ini, tercatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT dan tentunya akan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap, semoga dengan adanya skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembacanya. Aamiin.

Purwokerto, 7 Oktober 2020

Penulis



IAIN PURWOKERTO



Rusmiati

NIM. 1617406121

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
1. Pengertian Pembelajaran	5
2. Pengertian Aplikasi Media Sosial WhatsApp	6
3. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
a. Manfaat Teoritis	8
b. Manfaat Praktis	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KERANGKA TEORITIK	
1. Pembelajaran	13

A. Definisi Pembelajaran	13
B. Komponen-komponen Pembelajaran	14
C. Tujuan Pembelajaran	16
D. Perencanaan Pembelajaran	17
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	17
2. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran	19
3. Tujuan perencanaan pembelajaran	19
4. Fungsi perencanaan pembelajaran	21
E. Isi/Materi Pembelajaran	22
F. Metode Pembelajaran	23
G. Media Pembelajaran	27
H. Evaluasi Pembelajaran	30
a. Makna Evaluasi Pembelajaran	30
b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran	32
2. Media Sosial (WhatsApp)	33
A. Pengertian Media Sosial	33
B. WhatsApp	34
1. Pengertian WhatsApp	34
2. Fitur Yang Ada Di WhatsApp	35
3. Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Media Sosial WhatsApp	38
3. Anak Usia Dini	39
a. Hakikat Anak Usia Dini	39
b. Karakteristik Anak Usia Dini	40
c. Prinsip-prinsip Belajar Anak	41
d. Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini	43
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	49

C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
a. Wawancara	51
b. Observasi	52
c. Metode Dokumentasi	53
E. Teknik Analisis Data	53
1. Pengumpulan Data	53
2. Reduksi Data	54
3. Display Data	54
4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi	55
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	
A. Gambaran Umum Ba At-Tauhid Pageralang	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya BA At-Tauhid Pageralang	56
1). Profil BA At-Tauhid Pageralang	57
2). Letak Geografis	58
3). Visi, Misi dan Tujuan BA At-Tauhid Pageralang	60
2. Susunan Pengurus Yayasan	61
3. Struktur Organisasi BA At –Tauhid	62
4. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepengurusan Organisasi BA At-Tauhid Pageralang	62
5. Keadaan Guru dan Anak	65
B. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp.....	71
C. Perencanaan Pembelajaran menggunakan Aplikasi WhatsApp	74
D. Materi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp	79
E. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp	81
F. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp	94
G. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp	101

BAB V : PENUTUP

 A. Kesimpulan..... 103

 B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA

LAPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 : Daftar Nama Guru BA At-Tauhid Pageralang
- Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Anak pada Empat Tahun Terakhir
- Tabel 4.3 : Daftar Nama Anak BA At-Tauhid Kelas A
- Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana



DAFTAR GAMBAR

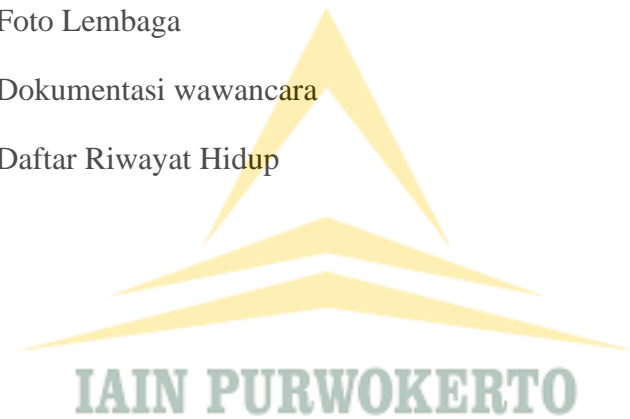
- Gambar 2.1 : Komponen Proses Pembelajaran
- Gambar 2.2 : Fungsi Media Dalam Proses Pembelajaran
- Gambar 4.1 : Peta Lokasi BA At-Tauhid Pageralang
- Gambar 4.2 : Susunan Pengurus Yayasan BA At-Tauhid Pageralang
- Gambar 4.3 : Anggota grup WhatsApp
- Gambar 4.4 : Teknik Pembelajaran 1
- Gambar 4.5 : Teknik Pembelajaran 2
- Gambar 4.6 : Teknik Pembelajaran 3
- Gambar 4.7 : Materi Pembelajaran 1
- Gambar 4.8 : Materi Pembelajaran 2
- Gambar 4.9 : Materi Pembelajaran 3
- Gambar 4.10 : Evaluasi Pembelajaran 1
- Gambar 4.11 : Evaluasi Pembelajaran 2
- Gambar 4.12 : Evaluasi Pembelajaran 3

DAFTAR SINGKATAN

AISME	: Anak Islam Suka Membaca
BTA	: Baca Tulis Al-Qur'an
COVID-19	: <i>Corona Virus Disease</i> 2019
LKA	: Lembar kerja Anak
NAEYC	: <i>National Assosiation For The Education Of Young Children</i>
OHP	: <i>Overhead Projection</i>
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PHBI	: Peringatan Hari Besar Islam
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJJ	: Pembelajaran Jarak Jauh
PKD	: Poliklinik Kesehatan Desa
PROSEM	: Program Semester
RPPH	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
RPPM	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
WA	: WhatsApp
WFH	: Work From Home

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 4 : Penilaian Harian Hasil Belajar Anak
- Lampiran 5 : Foto Lembaga
- Lampiran 6 : Dokumentasi wawancara
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini merupakan Pendidikan yang paling fundamental karena stimulasi maupun rangsangan, diberikan sejak usia dini yang akan mempengaruhi perkembangan di masa selanjutnya. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya atau langkah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dalam pertumbuhan maupun perkembangan jasmani dan rohani agar anak lebih siap dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu Bangsa, (Suyanto, 2005:3)

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Ketika anak dimasukkan ke dalam lembaga Taman Kanak-kanak, tidak lepas dari tujuan orangtua. Pada dasarnya orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik, mempunyai sikap sosial yang positif, serta anak-anak mereka dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Ada lima aspek yang dimiliki anak yaitu aspek Nilai Agama dan Moral, aspek Kognitif, aspek Fisik- Motorik, aspek Bahasa dan aspek Sosial Emosional. Anak usia dini merupakan anak yang memiliki retan usia 0-6 tahun dimana pada masa itu anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik itu fisik maupun psikis. Pada usia ini semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulus yang baik serta lingkungan yang mendukung.

Pendidik adalah salah satu orang yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan potensi yang ada didalam diri anak. Seorang pendidik bukan hanya orang yang hanya mampu mengajar dan memberi materi pelajaran saja melainkan orang yang bisa mengembangkan kemampuan dasar anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang standar kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik. Ada empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik juga berperan mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik sehingga akan berkembang menjadi anak yang kreatif, unggul dan mampu menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

Menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan adalah tugas dari seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik memerlukan adanya media, baik media pembelajaran maupun media sosial guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan pandemi Covid-19 yang terjadi seperti sekarang ini, Pemerintah menghimbau agar masyarakat melakukan *Social Distancing* dan gerakan tetap di rumah untuk memutus rantai penularan Covid-19. Himbauan pemerintah tentang prosedur pencegahan Covid-19 memastikan bahwa semua kegiatan yang berlangsung disekolahan diliburkan untuk sementara waktu, selanjutnya kegiatan belajar-mengajar akan dilanjutkan di rumah masing-masing. Begitu juga dengan guru mereka bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH).

Semua guru berkewajiban tetap memberikan pembelajaran agar semua materi pelajaran tetap tersampaikan kepada anak dengan baik. Cara penyampaian materi pun dilakukan dengan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 31 tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa: a) Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan pada jalur, jenjang, dan jenis

pendidikan; b) Pendidikan Jarak Jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau regular; c) Pendidikan Jarak Jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan dengan standar nasional pendidikan.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga yang harus mengikuti instruksi Pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau Pendidikan Jarak Jauh. Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang sekarang sedang berkembang adalah aplikasi WhatsApp. Pemanfaatan aplikasi media sosial WhatsApp dapat digunakan sebagai sarana, sumber dan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan secara efektif dan efisien. Media sosial sudah tidak asing lagi dan sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat di Indonesia maupun diluar negeri. Penggunaannya dapat dilihat dari tingkatan masyarakat menengah ke atas maupun tingkat menengah kebawah, baik orang tua, remaja maupun anak-anak, mereka sudah menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp. Penggunaan media sosial WhatsApp sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian masyarakat, selain untuk komunikasi jarak jauh penggunaan media sosial WhatsApp juga dapat dijadikan alternatif media dalam proses belajar mengajar khususnya untuk anak usia dini.

Adanya aplikasi media sosial WhatsApp, guru dapat dengan mudah memberikan pembelajaran jarak jauh e-learning tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran untuk anak usia dini ini dapat dilakukan secara *online* atau daring. Salah satu cara agar tetap berinteraksi dengan baik antara guru dan anak-anak maupun wali murid yaitu dengan membentuk grup WhatsApp di kelas masing-masing. Grup dalam aplikasi WhatsApp ini dapat dijadikan media untuk berdiskusi, dan berbagi materi pembelajaran kepada anak. guru dapat mengirimkan materi, gambar- gambar maupun video pembelajaran.

Siswa agar anak bisa mempraktekannya di rumah tentunya dengan bimbingan dari guru dan orang tua murid. Jenis kegiatan pembelajaran itu dapat dilihat bersama bersama anak, apabila anak kurang paham disitulah peran serta orang tua untuk membantu mengarahkan dan membimbing pembelajaran anak secara langsung. Misal dalam kegiatan menggambar, menulis, mewarnai, menganyam, melipat, meronce dan kegiatan yang lainnya.

Kontak antara wali murid dan guru Sangat diperlukan dalam proses belajar anak. kehadiran orang tua di sekolah secara otomatis dapat menjalin kontak dengan guru-guru disekolah, meskipun kehadirannya tidak secara formal. Kontak antar guru dan orang tua menjadi jembatan komunikasi yang bermanfaat untuk tumbuh kembang anak menurut Suyadi (2012:159) dalam Nur Lailatul Fitria (2019). Hampir semua wali murid di BA At-Tauhid sudah menggunakan aplikasi WhatsApp, dan akan lebih baik dan menarik jika semua orang tua ikut aktif dalam grup kelas yang telah dibentuk. Dengan ini seluruh informasi ataupun pemberian tugas dari pendidik untuk anak akan lebih mudah disampaikan dan diselesaikan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran ini semua kegiatan hendaknya didokumentasikan oleh orangtua sebagai bukti dan nantinya dikirim ke guru sebagai bukti dan bahan penilain hasil belajar anak.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari selasa 4 April 2020 di BA At-Tauhid Pageralang menunjukkan bahwa di BA At-Tauhid pageralang sudah menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp sebagai media untuk memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Materi kegiatan ini diberikan agar anak tetap aktif untuk tetap belajar dari rumah dengan pendampingan dari orang tua. Sebagian besar wali murid sudah menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp sebagai alat komunikasi dengan guru diluar pembelajaran di sekolahan, ditandai dengan sudah dibentuknya grup WhatsApp per kelas. Penggunaan aplikasi media sosial WhatsApp sudah berjalan, akan tetapi belum maksimal dalam proses pembelajaran. Melihat hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitaif dengan judul “ **Pembelajaran**

Menggunakan Aplikasi Media Sosial WhatsApp Untuk Anak Usia Dini Pada Kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka akan dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu:

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. (Sani, R.A, 2009:40). Pendidik sangat berpengaruh guna membantu peserta didik dalam belajar, atau bisa ditemukan sendiri oleh individu atau belajar secara otodidak.

Pengertian pembelajaran yang lain adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Apaun yang terlibat dalam sistem pengajaran yaitu peserta didik, guru dan tenaga lainnya, seperti tenaga laobratori um. Materialnya antara lain: buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Selain material, fasilitas perlengkapan juga mempengaruhi pembelajaran antar alin: ruang kelas, perlengkapan audio visual, computer serta internet. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampain informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2014: 57).

Pembelajaran untuk anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. intinya kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini adalah bermain. Melalui bermain anak akan mencoba berbagai hal yang menarik untuk dirinya. Anak tidak bisa dilepaskan dengan dunia

bermainnya, dunia dimana anak akan berimajinasi, berkarya dan mengeksplorasi apa yang diinginkannya. Anak dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya melalui bermain.

2. Pengertian Aplikasi Media Sosial WhatsApp

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi-teknologi perkembangan *web* baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berinteraksi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan atau kelompok secara *online*, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri. Menurut Zarella(2010:51) dalam Aditya,R (2015) Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman mereka, yang mereka kenal di dunia nyata dan dunia maya.

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk ponsel cerdas smartphone. WhatsApp messenger merupakan aplikasi lintas platform yang memungkinkan kitabertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web dan lain-lain. WhatsApp messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi (<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>).

3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care and home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, SD (NAEYC,1992), dalam (Siti Aisyah, dkk,2010:13). Batasan yang ditentukan oleh *The National Assosiation For The Education Of Young Children* adalah “*early childhood*” anak masa awal adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Pemerintahan melalui

UU Sisdiknas mendefinisikan Anak Usia dini adalah anak dengan rentan usia 0-6 tahun.

Senada dengan itu, Novan Ardy W menyimpulkan bahwa. anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0 hingga 6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah (Novan Ardi Wiyani, 2015:23). Jadi mulai dari anak itu lahir hingga ia mencapai umur enam tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Fase ini sering disebut sebagai *Golden Age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental, maupun kecerdasan majemuk yang lainnya.

Dari defisini di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Anak usia dini adalah suatu kombinasi proses belajar – mengajar meliputi seluruh unsur yang terkandung didalamnya guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dengan melihat karakteristik anak usia dini. Penggunaan aplikasi media sosial WhatsApp dalam Pendidikan Jarak Jauh diharapkan dapat memudahkan penyampaian materi pembelajaran untuk anak usia dini kelas A di BA At-Tauhid disaat adanya pandemi Covid 19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk anak usia dini pada kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk anak usia dini pada kelompok A di BA AT- Tauhid Pageralang Kemranjen.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk anak usia dini pada kelompok A di BA AT-Tauhid Pageralang Kemranjen.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak

- a. Menstimulasi pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk anak usia dini.
- b. Menambah wawasan kepada anak tentang penggunaan aplikasi media sosial WhatsApp sebagai sarana untuk belajar selama masa pandemi Covid-19.

2. Bagi guru

- a. Menambah wawasan dan keterampilan dengan pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp.
- b. Membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp.

3. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan tentang penelitian yang dilakukan.
- b. Menambah pengetahuan tentang manfaat pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp.

4. Bagi Sekolah

Membantu dan memudahkan sekolah dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sudah direncanakan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti. Dari segi ini, maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Dengan tinjauan pustaka ini kita dapat mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu, telaah pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian ini. Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti dapat melihat dan menelaah beberapa literatur yang terdapat kesamaan dengan yang peneliti lakukan. Dalam tinjauan pustaka ini, merujuk pada beberapa penelitian relevan yaitu:

Pertama, Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Trisnani, 2017. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. Volume VI, Nomor 3. Penelitian ini mengungkapkan tentang kepemilikan media, sebagian besar rata-rata masyarakat sudah memiliki perangkat TIK. Sebagian kecil yang belum memiliki perangkat TIK, khususnya di masyarakat desa, karena penghasilannya masih rendah sehingga belum mampu membeli perangkat teknologi informasi. Macam-macam perangkat TIK yang dimiliki masyarakat, paling banyak *Handphone (2G)*. Kedua *Smartphone*. Akun media sosial yang sering di akses *Facebook, Instagram, google+, linkedIn, twitter, path*, akun media sosial lainnya yang sering di akses; *WhatsApp, BBM, Youtube*. Macam-macam Instan Messaging yang sering digunakan pertama *WhatsApp*. Kedua *Blacberry Messenger*, Ketiga *Facebook Messenger*. *WA (WhatsApp)*. Paling dominan digunakan pada saat ini, *WA* digunakan untuk bersilaturahmi, sebagai sarana untuk penyampaian pesan sangat efektif baik kepada individu, kelompok maupun organisasi di tingkat pemerintah paling tinggi. *WhatsApp*

sebagai alat komunikasi dan dalam penggunaannya telah membentuk grup-grup tersendiri sesuai dengan kelompok yang diinginkan. Penelitian tersebut dikatakan relevan karena fokus dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pemanfaatan media sosial WhatsApp sebagai media komunikasi. Perbedaannya adalah pada tempat dan obyek yang diteliti.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Sahidillah Muhammad Wildan & Miftahurrisqi Prarasto, 2019, *WhatsApp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*, Volume 31, Nomor 1. Penelitian ini mengungkapkan bahwa WhatsApp memungkinkan siswa untuk bisa membagikan materi melalui status. Siswa bisa membagikan materi pelajaran atau pengetahuan yang lain dengan menggunakan fitur di WhatsApp, yaitu WhatsApp Story atau status di WhatsApp. Siswa bisa berbagi foto, video, atau link website menggunakan status. Status di WhatsApp bisa dilihat apabila siswa saling menyimpan nomor teleponnya, sehingga bisa saling melihat status yang dibuat satu sama lainnya. WhatsApp story merupakan salah satu media untuk berbagi dan menyimak siswa di luar grup chat yang dimiliki siswa. Berbagi foto, video, atau link website yang mungkin belum diketahui banyak orang, sehingga apabila ada siswa lain yang melihat status tersebut bisa memberikan komentar. Membalas status atau memberikan komentar pada status siswa yang lain merupakan salah satu siswa yang lain merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa siswa. Apabila status tersebut sudah ditanggapi oleh siswa yang lain, maka akan terjadi diskusi, sehingga status di WhatsApp bisa menjadi penting sebagai sarana literasi digital siswa. Penelitian di atas dikatakan relevan karena fokus dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp. Perbedaannya adalah pada tempat dan Obyek yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rinakit Adhe, 2018, *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Volume 1, Nomor 1.

Penelitian ini mengungkapkan tentang penggunaan inovasi baru dalam perkuliahan yaitu menggunakan media Daring sebagai alternative dalam perkuliahan selain perkuliahan secara langsung atau tatap muka langsung. ada tiga alternative model kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh mahasiswa, yaitu (1) sepenuhnya tatap muka (konvensional); (2) sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui daring; (3) sepenuhnya melalui internet. Penelitian ini dikatakan relevan karena sama-sama menggunakan aplikasi media sosial sebagai media pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, tempat penelitian serta model kegiatan yang dapat dipilih sendiri oleh mahasiswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan sistematika penulisan secara naratif, sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori dan penelitian yang dilakukan, yang terdiri dari beberapa sub bab.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data (lokasi, subyek dan obyek penelitian), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), dan teknik analisis data (data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification).

Bab IV berisi tentang sejarah berdirinya BA At-Tauhid Pageralang, visi misi, struktur kepengurusan, keadaan kepala sekolah, pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, program kegiatan di BA At-Tauhid Pageralang, deskripsi kegiatan pendidikan, dan program unggulan.

Bab V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, dan saran- saran yang merupakan rangkain dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Kemudian bagian paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

KERANGKA TEORITIK

1. Pembelajaran

A. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran mengacu pada konstruksi lingkungan yang dilakukan oleh guru untuk anak didik, dimana lingkungan seperti itu dimaksudkan untuk mendorong perubahan dalam pengetahuan anak (Mayet, 2008: 7). Dari definisi tersebut ada dua komponen yang tercakup didalamnya, yaitu pertama: pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan komponen yang kedua adalah tujuan pembelajaran untuk mempromosikan belajar dalam diri anak. Mengkonstruksi lingkungan dalam artian cukup luas yaitu mencakup ceramah, diskusi, permainan, buku teks, proyek penelitian dan presentasi berbasis *web*. Senada dengan itu, Reigeluth dan Carr-Chellman (2009:9) mendefinisikan pembelajaran sebagai “*anything that is done purposely to facilitate learning*”. Pembelajaran adalah apapun yang dilakukan dengan sengaja untuk memfasilitasi kegiatan belajar.

Menurut Gagne dalam (Pribadi,2009: 9) mendefinisikan pembelajaran sebagai “ *a set of events embedded in purposeful that facilitate of learning*”. Bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan tujuan untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Senada dengan definisi tersebut, Dick dan Carey (2006) mendefinisikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan satu atau beberapa jenis media. Disini berarti media sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Pada lampiran IV (Pedoman Pembelajaran) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak

melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar.

Pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan (Miratul Hayati, 2019: 9). Interaksi atau komunikasi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

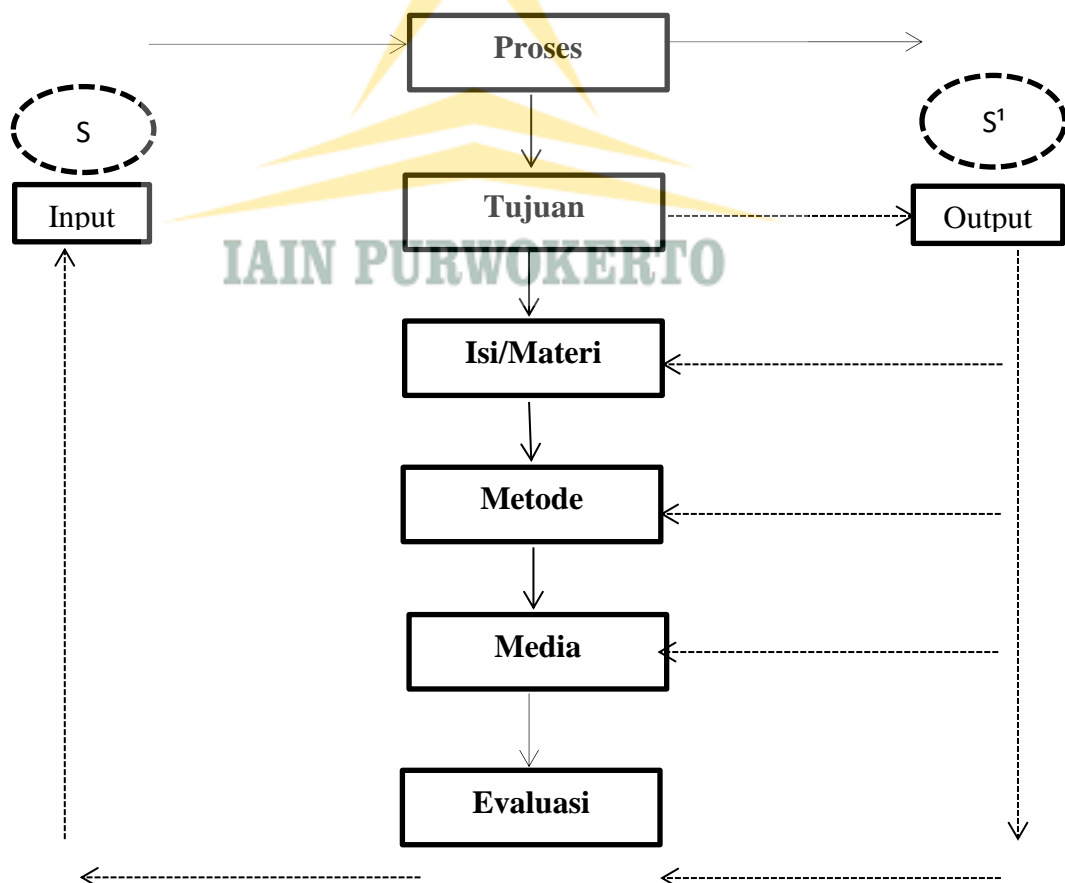
Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dengan melihat karakteristik anak usia dini dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan, dan kegiatan yang utama untuk anak usia dini adalah bermain. Dengan bermain anak bisa mengeksplor seluruh potensi yang ada dalam dirinya, anak dapat berlatih, memanipulasi dan menemukan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran.

B. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kumpulan dari beberapa item yang terhubung satu sama lain yang merupakan hal penting dalam proses pembelajaran dan sangat berpengaruh satu sama lain terhadap hasil pembelajaran agar bisa optimal. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah sistem karena didalamnya terdapat beberapa rangkain komponen dengan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, bekerja sama dan berkoordinasi dalam melaksanakan tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Gafur (2012) dalam Miratul Hayati (2019:43) mendefinisikan sistem sebagai suatu kesatuan atau gabungan yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan terorganisir sebagai suatu kesatuan, dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain

saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (Wina Sanjaya,2016:49).

Menurut Kemp, J.E., Morrison, G.R., dan Ross, S (1994) dalam Miratul Hayati (2019: 47-48) komponen pembelajaran terdiri dari: (1) Anak Didik; (2) Tujuan Pembelajaran; (3) Metode Pembelajaran; (4) Penilaian. Senada dengan itu Masitoh (2014: 5.5-4.9) komponen pembelajaran menyangkut lima hal yakni: (1) tujuan Pembelajaran; (2) isi (materi pembelajaran); (3) Kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar-mengajar); (4) media dan sumber belajar; (5) evaluasi.



Gambar 2.1
Komponen Proses Pembelajaran
 Wina Sanjaya (2016:59)

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan yang sulit dilihat dan diraba. Oleh karena itu kita bisa melihat dan menentukan apakah orang tersebut sudah belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus ada didalamnya yaitu tujuan, isi/ materi, metode, media dan evaluasi.

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan dasar untuk mengukur hasil pembelajaran, dan menjadi landasan serta acuan untuk menentukan isi dan metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan, itu artinya tujuan pembelajaran harus ditetapkan terlebih dahulu kemudian semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan itu. Dalam konteks pendidikan, tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga itu sendiri. Artinya tujuan suatu pendidikan diturunkan menurut visi dan misi lembaga pendidikan itu sendiri (Wina Sanjaya 2015:10).

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam suatu bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan (Wina Sanjaya, 2016:68). Tujuan pembelajaran adalah tugas guru, oleh karena itu sebelum guru melakukan proses belajar mengajar guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.

Tujuan pembelajaran pada hakikatnya mengacu kepada hasil yang diharapkan. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi, kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh anak didik jika ia telah selesai belajar.

D. Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata perencanaan dan kata pembelajaran. *Pertama*, Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu rencana harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut agar bisa efektif dan efisien. *Kedua*, pembelajaran adalah proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang ada dalam diri siswa seperti minat, bakat dan kemampuan dasar seperti gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan tertentu (Wina Sanjaya, 2008:23-26).

Dari kedua pengertian konsep tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sarana dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkain kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Dalan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 19 tentang standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, guru adalah sosok penting yang berkewajiban

untuk melaksanakan pembelajaran, termasuk perencanaan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai apabila guru membuat perencanaan terlebih dahulu untuk memproyeksikan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh guru itulah pengertian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran mengandung komponen-komponen yang ditata secara sistematis dimana komponen-komponen tersebut saling berkaitan serta memiliki sifat saling ketergantungan satu sama lain (Masitoh, dkk. 2014: 4.4).

Perencanaan pembelajaran adalah memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran, dengan mengkondisikan komponen pembelajaran, sehingga arah, tujuan, materi, metode dan teknik serta evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan sistematis (Nana Sujana,1988). Senada dengan itu seluruh gambaran yang akan dikerjakan oleh guru dan anak-anak didalam kelas dan luar kelas disebut sebagai perencanaan pembelajaran (Reiser, 1986).

Retno S. dan Wismiarti dalam Mukhtar Latif, dkk (2013:85-86) perencanaan pembelajaran adalah sebuah rencana pembelajaran yang disusun untuk panduan guru tentang materi dan metode penyajian serta prosedur kerjanya. Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Senada dengan itu menurut Miratul Hayati, Sigit Purnama, (2019:51) dalam proses pembelajaran anak usai dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan, model dan metode pembelajaran, serta melakukan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pengambilan keputusan yang dilakukan oleh guru didalam maupun diluar kelas tentang apa yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan mengkondisikan komponen-komponen pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran

Adapun kareakteristik dalam perencanaan pembelajaran yaitu:

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan tetpi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini bebarti fokus utama perncanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Ini berate perncanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Wina Sanjaya, 2008:29).

3. Tujuan perencanaan pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan terwujudnya rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Rumusan kualifikasi kemampuan tersebut terwujud dalam perubahan perilaku (*Change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku seseorang secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Berdasarkan hasil kerja yang didapat, perubahan pada diri siswa harus mencerminkan perubahan yang

spesifik yang dapat dikontrol dan diukur dalam setiap jenis perubahan tersebut (Wina Sanjaya,2008:40)

Thontowi sebagaimana yang dikutip oleh Rudi A.S. dan Aguslani M (2019:41) menyebut bahwa tujuan pembelajaran mengarah kepada tiga sikap dalam setiap diri siswa yakni pertama, pengetahuan (*knowledge*); perubahan yang diharapkan adalah dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.. Kedua, keterampilan (*skill*); perubahan yang diharapkan adalah dari tidak bisa membuat sesuatu, melakukan, membentuk dan sebagainya. Ketiga, sikap (*attitude*); perubahan yang diharapkan adalah dari sikap negative menjadi sikap positif, dari sikap salah menjadi sikap benar atau baik, dari sikap penakut menjadi pemberani dan lain sebagainya.

Miratul H. & Sigit P. (2019:52) mendefinisikan tujuan perencanaan Pembelajaran untuk anak usia dini sebagai berikut:

- a. Guru harus mampu menjabarkan dan menyampaikan kegiatan atau menguasai materi yang akan dikerjakan dalam proses pembelajaran.
- b. Perencanaan pembelajaran menjadi pedoman yang akan dilaksanakan guru dalam pembelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik diberikan sesuai dengan uisa dan tingkat perkembangan anak
- d. Lingkungan dan pengalaman belajar anak pasti akan lebih menarik karena guru sudah merencanakan pembelajaran sebelumnya.
- e. Seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal dalam kegiatan pembelajaran karena dilakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.
- f. Perencanaan pembelajaran akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran lebih baik, karena apa yang akan dilakukan oleh guru

sudah terarah, terstruktur secara sistematis dari awal hingga akhir kegiatan.

Perencanaan pembelajaran sangat memberikan kemudahan bagi guru, guru tidak perlu pusing karena semua kegiatan yang akan diberikan untuk anak didik sudah direncanakan maksimal satu hari sebelum pelaksanaan pembelajaran.

4. Fungsi perencanaan pembelajaran

Kostelnik dalam Rudi Ahmad S. dan Aguslani M. (2019:21-22) perencanaan pembelajaran memiliki fungsi yang signifikan dalam pembelajaran, adapun fungsi perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran akan terorganisir dengan baik, tertata secara logis, teratur dan sistematis yang berguna untuk memudahkan proses dan pencapaian hasil belajar anak secara efektif dan efisien.
- b. Melalui proses perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang secara kreatif dan inovatif akan membuat cara berfikir anak lebih kreatif yaitu untuk mengembangkan apa yang harus dilakukannya.
- c. Menunjang pembelajaran yang efektif.
- d. Memetakan indikator hasil belajar dan cara untuk mencapainya; yaitu melalui perencanaan pembelajaran yang matang, serta guru sudah memiliki data tentang jumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa.
- e. Merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik; yaitu melalui perencanaan pembelajaran, hal-hak penting yang terkait dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki siswa serta tindakan yang tepat untuk meresponnya.

- f. Mengomunikasikan proses dan hasil pembelajaran, yaitu melalui perencanaan segala sesuatu yang terkait dengan kepentingan pembelajaran dikomunikasikan baik secara internal terhadap pihak-pihak yang terkait langsung maupun dengan pihak eksternal yaitu masyarakat.

Pada intinya fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah mengorganisasikan dan mengakomodasikan segala kebutuhan siswa secara spesifik, membantu guru dalam memetakan tujuan yang hendak dicapai, serta membantu guru dalam mengurangi ketidak siapan guru dalam memberikan materi saat proses pembelajaran.

E. Isi/Materi Pembelajaran

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tertentu materi pembelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Seiring dengan terjadinya proses pembelajaran diartikan juga sebagai proses penyampaian materi. Guru harus mengetahui secara detail isi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. *Setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, dan tanggung jawab pendidik bukanlah sebagai sumber belajar. Sumber belajar biasanya tergambar dalam buku teks. Dengan demikian, materi pembelajaran sebenarnya bisa diambil dari beberapa sumber (Wina Sanjaya, 2016:60).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Aprida pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017) materi pembelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka seorang guru ataupun pengembang kurikulum harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan topik

yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dalam lingkungan tertentu pula.

Berdasarkan surat edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 bahwa materi pembelajaran untuk peserta didik tidak boleh memaksakan penuntasan kurikulum tetapi lebih fokus pada pendidikan kecakapan hidup. Dalam menyiapkan materi pembelajaran difokuskan pada 1) literasi dan numerasi, 2) himbauan tentang cara pencegahan dan dan penanganan pandemic Covid-19, 3) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Sehat (Germas) 4) Kegiatan Rekreasi dan aktivitas fisik 5) Spiritual keagamaan 6) Penguatan karakter dan budaya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah inti dari kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru harus mampu menguasai dan mengetahui secara detail materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa agar siswa menguasai materi pelajaran tersebut dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi.

F. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, (Wina Sanjaya, 2014:47). Menurut Siti Metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran menekankan pada bagaimana aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Ada beberapa kriteria yang harus menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran, yaitu karakteristik tujuan

pembelajaran baik untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, atau aspek psikomotor pembelajaran itu bertujuan untuk mengembangkan domain fisik-motorik, kognitif, sosial emosi, bahasa, dan estetika (Siti Asiyah, dkk, 2007: 23).

Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru (Ali M. & Evi Fatimatur R., 2017:105).

Menurut Tampubolon (2014:118) Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran biasanya lebih bersifat prosedural, yaitu sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan oleh guru berbeda-beda tergantung pada tingkat pencapaian pembelajaran yang akan dicapai.

Metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk anak usia dini (Winda Gunarti, 2016: 4.20-4.24) antara lain sebagai berikut:

1) Metode bercakap-cakap

Merupakan salah satu metode pembelajaran yang ditandai dengan adanya komunikasi lisan antara pendidik dan anak didik atau anak dengan anak. metode ini dapat digunakan secara formal sesuai dengan tema yang sedang berlangsung atau bisa digunakan secara informal tidak terkait dengan tema.

2) Metode Tanya jawab

Merupakan metode dalam pembelajaran yang dicirikan dengan terjadinya pertukaran komunikasi yang berorientasi pada “menanyakan” dan “menjawab” pertanyaan yang diberikan. Guru yang memberikan pertanyaan anak yang menjawab atau sebaliknya, atau anak kepada anak. adap pihak yang bertanya da nada pihak yang menjawab pertanyaan.

3) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah suatu kegiatan pengembangan pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan atau membacakan suatu cerita kepada anak, berupa informasi atau sebuah dongen belaka, yang biasa dilakukan secara lisan dan tertulis. Dalam pembelajaran pemilihan metode bercerita sangat efektif digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. oleh kerena itu, seorang pendidik harus bisa memilih isi cerita yang sesuai dengan perkembangan anak.

4) Metode Pemberian Tugas

Merupakan metode yang digunakan dengan cara memerikan tugas atau pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Tugas adalah salah satu kegiatan yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh anak didik. Pemberian tugas tidak hanya diberikan ketika anak berada di sekolah, tetapi dapat diberikan ketika anak sedang berada dirumah. Tugas yang dikerjakan oleh anak tidak hanya dikerjakan oleh anak saja melainkan bisa melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran untuk anak.

5) Metode Karya Wisata

Metode pembelajaran yang diidentikan dengan darma wisata atau rekreasi yang dilaksanakan pada akhir tahun. Metode ini memungkinkan pendidik mengajak anak untuk melakukan kunjungan ke tempat yang sudah ditentukan untuk melakukan pembelajaran secara

mendalam. Metode ini dapat membantu anak untuk memahami kehidupan secara nyata dalam lingkungan sekitar mereka.

6) Metode Demonstrasi

Merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara memberikan ceramah serta memberi contoh cara melakukan kegiatan yang sudah ditentukan oleh pendidik. Metode demonstrasi juga sangat efektif digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, seperti menggunting, melipat, meronce, menganyam dan lain sebagainya.

7) Metode Sosiodrama

Merupakan cara memerankan kejadian yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sosiodrama anak bisa bermain perannya sendiri tanpa interaksi dengan orang lain yang disebut "mendalang" dan bermain fantasi, bisa juga bermain sosiodrama dengan cara menambahkan komponen berinteraksi dengan orang lain, Misalnya melibatkan pendidik atau teman sekelasnya dalam kegiatan tersebut. Bermain sosio drama mensyaratkan dua hal, yang pertama anak harus berinteraksi dengan orang lain, yang kedua anak harus melakukan pertukaran bahasa secara verbal.

8) Metode bermain Peran

Metode pembelajaran dengan teknik anak memainkan suatu peran sesuai dengan tokoh yang diinginkannya dalam bentuk makro dan mikro. Maksud bentuk makro adalah anak memerankan secara langsung tokoh yang diinginkannya, seperti Dokter, Polisi, Guru, Pemadam kebakaran dan yang lainnya. Bentuk mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" dimana anak memainkan peran menggunakan alat bantu seperti wayang, boneka, miniature binatang. Disini anak dapat memerankan beberapa tokoh sekaligus.

9) Metode Eksperimen

Merupakan metode pembelajaran ditandai dengan anak mencoba mengerjakan sesuatu, mengamati, dan melaporkan proses percobaan tersebut. Disini anak bisa praktek langsung dan mencari kesimpulan atas apa yang dipelajarinya. Misalnya eksperimen membuat hujan buatan, membuat belalai gajah dari sabun cuci piring dan sebagainya.

10) Metode Proyek

Merupakan suatu metode yang dilakukan melalui penyelidikan dalam waktu yang lama dan berpusat pada kegiatan bermain. anak terlibat terlebih dahulu dalam kegiatan pengembangan kemudian anak mulai memahami tentang topik-topik yang sudah dikenalnya. Metode proyek memiliki tujuan pengembangan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kecenderungan (*disposition*) dan perasaan anak (*feelings*).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan agar peserta didik tidak bosan dan memiliki semangat baru dalam melanjutkan pembelajaran berikutnya. Selain itu dengan adanya metode pembelajaran, maka guru dapat mengetahui minat bakat serta potensi yang dimiliki anak.

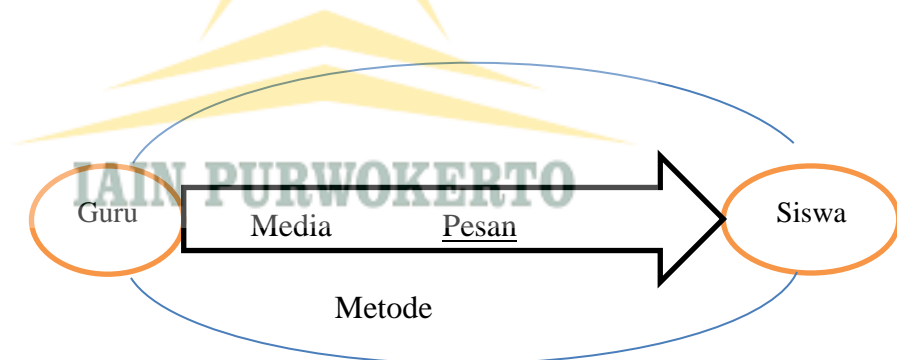
G. Media Pembelajaran

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari perantara sumber pesan (*a source*) menuju penerima pesan (*a receiver*) Heinich, dkk (1993) dalam Badru Zaman, Asep Hery Hernawan (2014:3.4). Pendapat lain tentang Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke anak didik (Hamzah.B. Uno, dan Nina Lamatenggo, 2014:122).

Tujuannya adalah merangsang anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta dimanfaatkan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh dan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Senada dengan itu menurut Daryanto (2010:5) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik serta dapat menggali potensi anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi media dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan melalui gambar berikut:



Gambar 2.2
Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran
Daryanto (2010:8)

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Adapun metode adalah prosedur untuk membantu siswa menerima serta mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran Badru Zaman dan Asep Hery Hernawan (2014:3.23-3.27). Media sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak, selain itu media juga dapat menumbuhkan minat, bakat, dan potensi yang ada di dalam diri anak agar lebih maksimal.

Adapun jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indera penglihatan. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*nonprojected visual*).

Media visual yang dapat diproyeksikan adalah media visual yang menggunakan alat proyeksi (projector) sehingga gambar atau tulisan nampak pada layar (*screen*). Media proyeksi ini bisa berbentuk gambar yang bergerak dan gambar yang diam tidak bergerak. Sebagai contoh adalah OHP (*Overhead Projection*), *Slide Projection* dan *Opaque Projection*.

Media visual yang tidak dapat diproyeksikan terdiri atas gambar diam/mati, media grafis, media model, dan media realia. Gambar diam/mati disajikan secara fotografik misal gambar manusia, binatang, tanaman dan tempat atau objek yang lain. Media grafis adalah media pandang dua dimensi (bukan fotografik) ,isalnya bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Media realia adalah media yang berfungsi sebagai alat bantu visual nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada anak. misalnya model dan onjek nyata dari suatu benda seperti uang, tumbuhan, hewan dan sebagainya.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak-anak untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh media audio adalah program kaset suara, Cd audio dan program radio. Penggunaan media audio dalam

pembelajaran untuk anak usia dini yaitu untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek keterampilan mendengarkan.

c. Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi antara media visual dan media audio biasa disebut pandang-dengar. Sebagai contoh dari media audio visual adalah televisi/ video pendidikan/ instruksional, program slide suara dan sebagainya. Dengan menggunakan media audio-visual ini maka penyajian pembelajaran akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu media ini dapat membantu guru karena peran guru sebagai penyampai materi sudah dibantu oleh media audio-visual. Peran guru hanya menjadi fasilitator untuk memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. setiap media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing oleh karena itu tidak ada media yang dapat digunakan untuk semua situasi dan tujuan. Media yang digunakan tergantung pada tujuan yang akan dicapai, bahan ajar, ketersediaan media tersebut dan kemauan guru dalam menggunakannya. Dalam penelitian ini alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Handphone dan komputer atau laptop serta media lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

H. Evaluasi Pembelajaran

a. Makna Evaluasi Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 Ayat 1, bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-

pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan.

Evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran, program pembentukan perilaku, dan program pengembangan kemampuan dasar. Didalam evaluasi terdapat asesmen atau penilaian yaitu proses mengumpulkan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Selanjutnya, asesmen atau penilaian menurut Black dan William dalam (Rasyid :2007) mendefinisikan penilaian sebagai semua aktifitas yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menilai diri mereka sendiri, yang memberikan informasi untuk digunakan sebagai umpan balik untuk memodifikasi aktifitas belajar mengajar.

Evaluasi selalu mengandung proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi data, fakta, konsep, prosedur tentang kerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang tepat dalam mengambil keputusan. Jadi evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan suatu kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai dalam proses pembelajaran.

Judgement ada saat melakukan evaluasi, sedangkan untuk menentukan nilai memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang memiliki banyak dimensi seperti kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, alat ukur yang digunakan juga bervariasi bergantung pada jenis data yang ingin diperoleh (Karwono, Heni M. 2017:178).

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga

berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan komponen-komponen sistem pembelajaran. Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok dalam proses pembelajaran di atas, akan sangat membantu guru dalam memprediksi keberhasilan suatu proses pembelajaran (Wina Sanjaya, 2016:61).

Dari beberapa pengertian evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses pengumpulan data, fakta, konsep dan prosedur tentang kerjanya sesuatu kemudian mengambil keputusan untuk melakukan penilaian dan memberikan umpan balik yang tepat.

b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara klasik tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan peserta didik. Namun, dalam perkembangannya evaluasi yang dimaksud adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan (Karwono, Heni M. 2017:178).

Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi yang akurat mengenai informasi tingkat pencapaian tujuan instruksional peserta didik akan didapatkan secara akurat sehingga dapat diupayakan tindak lanjut untuk anak didik.
2. Mengetahui keberhasilan dan kecakapan belajar dalam proses pembelajaran

3. Menentukan tindak lanjut hasil evaluasi selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan perbaikan program.
4. Memberikan pertanggungjawaban baik untuk anak didik, guru, maupun sekolah yang kemudian disampaikan kepada orang tua.

2. Media Sosial (WhatsApp)

A. Pengertian Media Sosial

Media sosial bukanlah hal asing bagi sebagian pengguna komputer dan internet. Michelle Chmielewski dalam I Putu Agus E.P.(2020:3) mendefinisikan media sosial sebagai media dimana setiap orang di seluruh dunia, dapat saling terhubung satu sama lain melalui jaringa internet, untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, baik secara online (berbasis internet) maupun offline (missal Gathering pada suatu tempat dan waktu), maupun hanya sekedar bercakap-cakap, berbagi informasi, dan berdiskusi tentang banyak hal.

Rebecca A. Hayes dan Caleb T, Carr (2015) media sosial adalah sarana berbasis internet yang memudahkan para penggnanay untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri baik itusecara seketika maupun tertunda,. Hal itu mendorong adanya nilai dari user generated dan persepsi interaksi dengan orang lain. Sedangkan media sosial menurut antony Mayfiled (2008), adalah suatu sarana yang memudahkan parap[enggunanaya untuk berbagi, berpatisipasi, dan menciptakan peran khususnya dalm blog, jejaring sosial, forum-forum maya, wiki atau ensiklopedia online, bahkan virtual words (menggunakan avatar atau karakter 3D), (<http://tekno.foresteract.com>).

Sederhananya media sosial adalah sebuah tempat untuk bersosialisasi, berkomunikasi, berinteraksi tetapi bukan di dalam dunia nyata. Melalui media sosial komunikasi antara guru dan orang tua bisa terjalin dengan mudah. Fasilitas yang ada di dalam sosial media akan

membantu guru dan orang tua untuk bekerjasama, saling berbagi informasi dalam hal pembelajaran maupun dalam hal yang lain.

B. WhatsApp

1. Pengertian WhatsApp

WhatsApp adalah pelesetan dari frasa What's Up yang artinya apa kabar. WhatsApp didefinisikan sebagai suatu layanan pesan *multiplatform* yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk chatting dengan pengguna WhatsApp lainnya diakses pada 11 Juni 2020 pukul 09.42 (<http://www.WhatsApp.com>).

WhatsApp menurut Wikipedia adalah aplikasi pesan smartphone dengan basic mirip BlackBerry Mesenger. WhatsApp Mesenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan seseorang bertukar pesan tanpa adanya biaya SMS, karena WhatsApp Mesenger menggunakan paket data internet yang sama seperti email, browsing web, dan lain sebagainya. Aplikasi WhatsApp Mesenger menggunakan koneksi 3G, 4G atau wifi. Dengan menggunakan WhatsApp kita dapat melakukan komunikasi, obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain diakses pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 09.55 (<https://id.wikipedia.org/wiki/WhatsApp>).

WhatsApp didirikan oleh pria asal Ukraina bernama Jan Koum lahir pada pada 24 Februari 1976. Jan Koum mengajak temannya Brian Acton untuk bersama-sama mendirikan WhatsApp yang pernah menghabiskan waktunya selama 20 tahun bekerja sebagai pegawai Yahoo. Mereka mendirikan WhatsApp inc. pada 24 Februari 2009 tepat pada hari ulang tahunnya di California. tidak membutuhkan waktu lama sehingga WhatsApp menjadi sangat terkenal, dan ini menarik perhatian pendiri dan CEO Facebook Mark Zuckerberg kemudian menghubungi

Koum untuk mengajaknya bergabung dengan Facebook diakses pada 11 Juni 2020 pukul 10.34 (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jan-Koum>).

2. Fitur Yang Ada Di WhatsApp

Layanan pesan instan WhatsApp memiliki beberapa fitur pendukung yang dapat digunakan untuk memudahkan kepentingan oleh pengguna.

1) Pesan Reliabel, Sederhana

Sebuah fitur di WhatsApp untuk mengirim pesan kepada teman, keluarga menggunakan koneksi internet.

“kirim pesan ke teman dan keluarga secara gratis. WhatsApp menggunakan koneksi Internet telepon anda untuk mengirim pesan agar and adapt menghindari biaya SMS” (<https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada 11 Juni 2020 pukul 22.23).

Dengan fitur ini kita dapat mengirim pesan kepada siapapun teman atau keluarga yang sama-sama menggunakan WhatsApp yng kontaknya tersimpan di dlam kontak telepon.

2) Chat Grup

Fitur yang didesain oleh WhatsApp untuk memfasilitasi dan memberikan kemudahan kepada pengguna untuk berkumpul dalam satu wadah dilengkapi dengan fitur kirim foto dan video serta dokumen dan suara.

“tetap terhubung dengan orang-orang penting bagi anda, seperti keluarga atau rekan kerja anda. Dengan caht grup, anda dapat membagikan pesan, foto dan video hingga 256 orang sekaligus. Anda juga dapat memberikan nama gru, membisukan atau menyesuaikan pemberitahuan dan masih banyak lagi” (<https://www.WhatsApp.com/featuess/> diakses pada 11 Juni 2010 pukul 22.33).

WhatsApp memerikan pelayan, apabila anda merasa terganggu dengan adanya grup anda bisa membisukan notifikasi agar pesan saat pesan masuk tidak mengganggu anda.

3) WhatsApp di Web dan Dekstop

Fitur ini membuat percakapan akan terus berjalan walaupun anda tidak menggunakan telepon seluler. WhatsApp Web ini memiliki fungsi untuk menyinkronkan semua chat agar kita bisa komunikasi dan menggunakan pesan melalui computer.

“ Dengan WhatsApp Web dan Dekstop anda dapat dengan lancer menyinkronkan semua chat ke computer anda agar anda dapat chat pada perangkat apapun yang paling nyaman untuk anda” (<https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada 20 Juni 2020 pukul 22:45)

Dalam fitur ini jaringan internet harus kuat, agar bisa terhubung dengan WhatsApp web maupun desktop.

4) Panggilan suara dan Video WhatsApp

Panggilan suara dan Vidio dapat dilakukan ke berbagai Negara, kecuali Negara yang melarang penggunaan aplikasi ini.

“ Dengan panggilan suara, anda dapat berbicara dengan teman dan keluarga secara gratis, bahkan jika mereka berada di Negara lain. Dan dengan panggilan Video gratis anda dapat melakukan percakapan tatap muka saat suara atau teks saja tidak cukup. Panggilan suara dan video WhatsApp menggunakan koneksi internet telepon, bukan dengan menit panggilan paket seluler anda, jadi anda tidak perlu khawatir akan biaya panggilan yang mahal” (<https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada 20 Juni 2020 pukul 22:51).

5) Enskripsi end-to-end

Keamanan secara Default digunakan pada aplikasi ini.

“Bagian momen pribadi akan dibagikan di WhatsApp, oleh karena itu kami membangun enskripsi en-to-end ke versi terbaru aplikasi kami. Ketika terskripsi end-to-end pesan

dan panggilan anda diamankan, jadi hanya anda dan orang yang berkomunikasi dengan anda saja yang dapat membaca dan mendengar panggilan tersebut, dan tidak ada orang diantaranya, bahkan whatsapp” (<https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada 11 Juni 2020, pukul 22:56).

6) Foto dan Video

Fitur ini memberikan kemudahan untuk anda dalam mengirim foto dan video kepada orang yang anda kehendak atau untuk membagi status di WhatsApp.

“Mengirim Foto dan video di WhatsApp dengan segera. Anda bahkan dapat menangkap momen yang penting bagi anda dengan kamera bawaan. Dengan WhatsApp foto, video akan dikirim dengan cepat meskipun anda sedang berada dalam koneksi yang lambat” (<https://www.whatsapp.com/features/> diakses pada 11 Juni 2020 pukul 23:01).

7) Pesan suara

Fitur ini memungkinkan anda mengirim pesan dengan suara mungkin karena anda terlalu sibuk dan tidak sempat menulis pesan.

“Kadang kala, suara anda dapat mengatakan segalanya. Hanya dengan satu ketukan, anda dapat merekam pesan suara, sempurna untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang” (<https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada 11 Juni 2020 pukul 23:04).

8) Dokumen, mengirim PDF

“Mengirim PDF, Dokumen, spreadsheet, slideshow dan masih banyak lagi tanpa repot menggunakan email atau aplikasi berbagi file. Anda dapat mengirim dokumen dengan ukuran hingga 100MB yang akan memudahkan anda untuk membagikan hal yang perlu anda bagikan ke orang yang anda inginkan” (<https://www.WhatsApp.com/features/> diakses pada 11 Juni 2020 pukul 23:08).

9) WhatsApp Grup

WhatsApp adalah salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh berbagai kalangan, termasuk untuk guru dan murid dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran. Penyampaian informasi pembelajaran melalui grup WhatsApp ini dimaksudkan agar apa yang disampaikan oleh guru bisa mudah dan cepat tersampaikan kepada orang tua. WhatsApp sangat membantu tugas guru, ditambah adanya fitur-fitur baru yang dikeluarkan oleh WhatsApp menjadikan WhatsApp semakin digandrungi oleh sebagian besar masyarakat.

Belakangan ini, sejak adanya pandemic covid-19 masyarakat diseluruh dunia semakin aktif dalam menggunakan fitur panggilan suara dan video grup call via WhatsApp. Grup ini memungkinkan pengguna berbicara di dalam grup dengan sangat mudah, terlepas dari jenis ponsel maupun jaringan internet yang digunakan.

WhatsApp yang awalnya menggunakan video call hanya untuk empat orang sekarang dengan memperbaharui aplikasi WhatsApp yang tersedia di iPhone dan android bisa melakukan panggilan video call hingga delapan orang dalam satu waktu. WhatsApp masih menggunakan fitur *end-to-end* jadi pengguna tidak perlu khawatir karena apapun yang ada didalam panggilan tersebut orang lain tidak bisa mengetahuinya kecuali orang yang ada di dalam grup call tersebut (<https://www.liputan6.com/teknoread/4240378/fitur-baru-WhatsApp-grup-call-kini-bisa-sampai-8-orang> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 20:31).

3. Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Media Sosial WhatsApp

Pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp adalah sebuah usaha untuk menyampaikan materi pendidikan yang dilakukan menggunakan jalur internet tanpa adanya tatap muka secara langsung atau Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan / pembelajaran (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 119 Tahun 2014). Tujuan PJJ adalah untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan dasar dan menengah.

WhatsApp adalah salah satu teknologi informasi yang didalamnya berisi fitur sebagai media yang dapat digunakan sebagai teknologi dijalar pendidikan. Penggunaan Whatasapp untuk pembelajaran lebih unggul karena berisi fitur yang sangat mendukung dalam penyampaian materi pembelajaran dibanding dengan aplikasi yang lainnya. Peran WhatsApp dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a). WhatsApp sebagai media dalam pembelajaran

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi. Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah, komputer, Handphone dan sebagainya. Menurut Wina Sanjaya media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan

keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya (Wina Sanjaya, 2012: 61).

WhatsApp dapat dikatakan sebagai media dalam pembelajaran karena fitur yang dimiliki WhatsApp sangat mendukung seseorang melakukan komunikasi baik itu penyampaian informasi yang berhubungan dengan pendidikan, bisnis, ekonomi, politik maupun yang lainnya.

b). WhatsApp sebagai sumber pembelajaran.

Menurut Edgar Dale sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Dewasa ini Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin marak dipergunakan untuk berbagai keperluan, termasuk dipergunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Penggunaan TIK pembelajar dapat memperoleh berbagai sumber belajar dalam berbagai tampilan (B.P. Sitepu, 2017:49).

Dorel (1993) memperjelas bahwa sumber belajar termasuk video, buku, aset audio, program video pembelajaran dan program pembelajaran berbasis komputer atau paket belajar yang menggabungkan berbagai media (multimedia). Pembelajaran *Online* adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengandalkan pada sumber-sumber informasi yang tersedia pada jaringan internet.

3. Anak Usia Dini

a. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Usia dini merupakan periode

awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Dalam perkembangannya, dari mulai lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan atau golden age sekaligus masa kritis dimana pada masa ini akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa- masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai agama (Mukhtar Latif, dkk. (2013:1).

Selama ini orang dewasa mengidentikan anak usia dini sebagai miniature orang dewasa, masih polos, belum bisa berbuat apa-apa dan belum mampu berfikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan kepada anak, yaitu dengan memperlakukan anak seperti orang dewasa. Padahal anak usia dini bukanlah miniature orang dewasa yang bisa dan mau melakukan apapun yang diinginkan orang dewasa. Saat memberikan pendidikan atau bimbingan kadang menyamakan dengan aturan mengikuti pola pikir orang dewasa. Namun, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyak studi tentang anak usia dini, orang dewasa mulai sedikit memahami tentang anak usia dini yang sesungguhnya.

Menurut Montessori dikutip oleh Didith Pramunditya A. dkk, (2014:1) menyatakan bahwa pada rentan usia lahir sampai enam tahun anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Untuk itu, sebagai orang tua dan orang dewasa lainnya harus memberikan stimulus yang baik dengan melihat tingkat perkembangan anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Berbeda dengan fase usia anak yang lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik anak usia dini tersebut sebagai berikut (Dadan Suryana & Nenny Mahyudin, 2014: 1.8-1.10).

1) Anak Bersifat Egosentris

Pada umumnya anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandangnya dan kepentingannya sendiri bukan sudut pandang orang lain.

2) Anak memiliki Rasa Ingin Tahu (Curiosity)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Dia serba ingin tahu apa yang ada di sekelilingnya.

3) Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp (1987), anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam hal gaya belajar, minat, kemampuan, latar belakang keluarga serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

4) Anak Memiliki Imajinasi dan Fantasi

Anak memiliki dunianya sendiri, anak sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Mereka sangat tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya akan fantasi.

5) Anak Memiliki daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sangat sulit berkonsentrasi dalam satu kegiatan yang lama. Perhatiannya sangat mudah teralihkan apalagi dengan permainan yang dilihatnya.

c. Prinsip-prinsip Belajar Anak

Prinsip belajar adalah sebuah ketentuan hukum yang harus dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Prinsip belajar akan menentukan sebuah proses dan hasil belajar. Prinsip-prinsip belajar anak sebagai berikut, Djaja Djadjuri (1997) dalam Masitoh, dkk (2014:5.7-5.10).

1) Anak adalah Pebelajar Aktif

Stimulasi yang dapat meningkatkan kesempatan anak untuk dapat belajar adalah dengan bergerak, anak akan menggunakan seluruh tubuhnya dan semua alat indranya untuk belajar serta, anak akan mencari pengalamannya sendiri dengan mencoba berbagai macam mainan, mencobanya dan akan mengidentifikasi terdiri dari apa, bagaimana cara kerjanya sampai dia menemukan sendiri tanpa diajari.

2) Belajar anak dipengaruhi oleh kematangan

Kematangan yang dicapai setiap individu berbeda, kematangan merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan mencapai titik kulminasi untuk melaksanakan tugas perkembangan tertentu. Anak yang sudah matang akan mulai belajar sendiri dan apabila diberi tugas anak sudah paham dengan sendirinya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

3) Belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan

Anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan tidak hanya dari kematangan, tetapi lingkungan juga memberi kontribusi yang sangat berarti dan mendukung proses belajar anak. Lingkungan tersebut bukan hanya lingkungan fisik tetapi juga lingkungan

psikologis. Lingkungan yang baik maka proses belajar anakpun akan ikut baik begitu juga dengan hasilnya.

4) Anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik dan Interaksi Sosial

Pengalaman fisik adalah pengalaman yang diperoleh anak melalui penginderaan terhadap objek-objek yang ada di lingkungan sekitar anak, melalui manipulasi langsung, mendengar, melihat, meraba, merasa, menyentuh serta melakukan sesuatu dengan benda-benda yang ada di lingkungannya. Pengalaman sosial dan lingkungan fisik juga dipengaruhi oleh orang lain.

5) Anak belajar dengan gaya yang berbeda

Menurut Kovake (1991), setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, anak yang auditif akan merespon lebih baik terhadap apa yang mereka dengar, tipe visual anak akan merespon lebih baik terhadap apa yang mereka lihat, dan tipe kinestetik anak akan merespon lebih baik dengan bergerak dan menyentuh benda-benda secara langsung untuk mendapatkan konsep.

6) Anak Belajar melalui Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. menurut Spodel dalam Kostelnik (1995) "bermain diartikan sebagai suatu yang fundamental, karena melalui bermain anak akan memperoleh dan memproses informasi, belajar tentang hal-hal baru, dan melatih keterampilan yang ada. Melalui bermain anak akan memahami, menciptakan dan memanipulasi symbol-simbol dan melakukan percobaan dengan peran-peran sosial.

d. Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentan usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock mengatakan

bahwa masa ini merupakan periode sensitive (*sensitive periodes*),dimana pada mas inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya (Yuliani Nurani,Sujiono, 2009 :54)

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat, dalam perjalanan waktu tertentu(Dadan Suryana, Nanni Mahyudin, 2014:1.42). pertumbuhan anak biasanya berkaitan dengan perubahan fisik dan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut ukuran dan struktur biologis. Tidak hanya badan anak yang menjadi besar tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak anak meningkat. Pertumbuhan selalu diikuti dengan perkembangan kemampuan anak yang terjadi secara bertahap atau melalui proses tertentu.

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau *organism* menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, prgresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah), Dadan Suryana, Nanni Mahyudin, (2014:1.46). sebagai contoh perkembangan adalah perkembangan fisik,perkembangan Intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain dan yang lainnya.

Adapun aspek perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1). Aspek Perkembangan Fisik dan Motorik

Pertumbuhan dan perkembangan fisik sangat berkaitan dengan perkembangan gerakan motorik yakni perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara saraf, otot, otak dan *spinal cord* (Siti Aisah, 2015:4.42). Perkembangan fisik motorik ada dua macam yaitu perkembangan fisik motorik halus dan fisik motorik kasar, fisik motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau anggota tubuh tertentu untuk melakukan suatu kegiatan misal menggambar, mewarnai, meronce, menyusun balok puzzle dan yang lainnya.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri dan melibatkan aktivitas otot, tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menendang, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki (Bambang Sujiono, 2013:1.13).

2). Aspek perkembangan kognitif

Menurut Yuliani Nuriani S. (2013:1.3) Kognitif atau kognisi adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognisi berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelengensi*) yang ditunjukkan dengan pikiran, minat atau kemauan anak untuk melakukan sesuatu, serta ide-ide untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Kecerdasan dimiliki manusia sejak lahir dan terus maju dan berkembang hingga dewasa. Terjadinya perkembangan kognisi atau kognitif dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.

Misalnya, kemampuan untuk menolak dan menerima sesuatu, Enung Fatimah dalam Muhammad Fadillah, (2012:41-42).

3). Aspek perkembangan bahasa

Bahasa sangatlah penting bagi seseorang sebagai suatu bentuk atau cara untuk menyampaikan pesan atau segala sesuatu yang dinginkannya. Oleh karena itu, bahasa harus ditanamkan sejak dini agar anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika ia dewasa nanti yaitu untuk berkomunikasi dengan lingkungan dalam suatu masyarakat.

Bahasa didefinisikan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerakan dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar atau lukisan, Syamsu Y. & Nani M. dalam Muhammad Fadillah, (2012:46).

4). Aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama.

Pengembangan moral erat kaitannya dengan pembentukan karakter misal sikap sopan santun, budi pekerti yang baik, kemauan untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang dimanifestasikan dalam tindakan yang nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya, Thomas Lickona, dalam Otib Satibi Hidayat, (2013:15).

Terkait dengan perkembangan moral dan nilai-nilai agama untuk anak usia dini, menurut Suyadi perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak usia 4-6 tahun anak mampu menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an, mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna, mampu menyebutkan beberapa sifat Allah,

menghormati orang tua, menghargai temannya, dan menyayangi adiknya atau anak dibawah usianya dan mengucapkan syukur dan terimakasih (Suyadi,2010).

5). Aspek perkembangan Sosio-emosional

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih. Emosi seorang anak mulai berkembang semenjak ia dilahirkan ke dunia. Meskipun banyak anggapan bahwa sejak dalam kandunganpun seseorang sudah dapat merasakan sesuatu, misal saat sang ibu bahagia maupun sedih anak dapat ikut merespon. Perasaan senang, bergairah, bersemangat, dan rasa ingin tahu yang tinggi disebut dengan emosi positif. Sedangkan perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah disebut dengan emosi negatif Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi dalam Muhammad Fadillah (2012:44).

Ali Nugraha & Yuli Rachmawati (2013:2.14) Perkembangan sosial individu mengikuti suatu pola, yaitu urutan perilaku sosial yang teratur, dimana pola tersebut memiliki pola sama untuk setiap anak secara normal yaitu untuk bekerjasama, persaingan, kemurahan hati, hasrat akan kemurahan sosial, simpati, empati, ketergantungan, sikap ramah, tidak mementingkan diri sendiri. Setiap memiliki kesempatan yang sama untuk bersosialisasi dengan lingkungan. Kurangnya kesempatan anak untuk bergaul secara baik dengan orang lain dapat menghambat perkembangan sosialnya.

Perkembangan sosial-emosional merupakan suatu perkembangan yang sangat sulit dipisahkan dengan perkembangan yang lainnya. Misal perkembangan sosial-emosional dengan perkembangan fisik dan mental anak. Maksudnya adalah perkembangan sosial

emosional dapat mempengaruhi perkembangan fisik-mental dan kondisi fisik-mental anak dapat berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian karakteristik dari aspek-aspek perkembangan tersebut sangat penting diketahui dengan baik sehingga perilaku-perilaku yang muncul dapat diprediksi dan diantisipasi secara tepat, Ali Nugraha & Yuli Rachmawati (2013: 3.5).

6). Aspek perkembangan Seni dan Kreativitas

Menurut Widia Pekerti,dkk (2015:1.7) seni merupakan kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Menurut Mansyur (2009), kreatifitas merupakan kemampuan seseorang untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Senada dengan itu Muhammad Fadillah (2012:52) anak kreatif adalah anak yang mampu memunculkan ide-ide atau gagasan baru yang memiliki manfaat, minimal untuk dirinya sendiri dan lebih-lebih bagi orang lain. Kebebasan positif dan batasan-batasan yang dapat dikendalikan yang diberikan orang tua kepada anak akan memunculkan daya imajinasi anak untuk berkreasi dalam mengembangkan kreativitasnya.

Seni dan kreativitas sangat berkaitan, seni dapat merangsang kreativitas sehingga anak dapat mengeluarkan ide-ide baru untuk mengembangkan potensi dan kreativitas yang ada pada dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk lebih memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis akan menggunakan 5 hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai data yang ditemukan dilapangan (deskriptif), dikarenakan permasalahan yang belum jelas dan kompleks, serta peneliti juga bermaksud ingin memahami situasi sosial secara mendalam.

Metode kualitatif sering disebut metode penelitain naturalistik karena penelitainya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut (Sugiyono,2015:14).

Metode penelitain kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15). Dalam hal ini peneliti akan menggali dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk kelas A di BA AT-Tauhid Pageralang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di BA A-Tauhid yang beralamat di jalan Lapangan nomor 02 RT 01/12 Desa Pageralang, Kecamatan Kemranjen,

Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan di BA At-Tauhid mengenai pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp, dan penelitian ini dilakukan sejak tanggal 22 Maret 2020 sampai dengan 13 Juni 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007) merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi inti dari problematika atau permasalahan penelitian. Objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2012).

Adapun subjek dan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti oleh penulis adalah Ibu Milatun Khasanah selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sri Astuti selaku Guru kelas Kelompok A BA At-Tauhid Pageralang, dalam hal ini Ibu Sri Astuti sebagai sumber informasi mengenai pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp di BA AT-Tauhid.
2. Objek penelitian ini fokus pada pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk kelompok A di BA At-Tauhid Pegeralang Kemranjen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan berjalan lancar dan tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancara, (Sugiono, 2014:224). Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak ditemukan melalui observasi, (Sugiono, 2011: 320). Khususnya dengan jenis wawancara semiterstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Menurut Esterberg dalam (Sugiono 2015:319) dilihat dari aspek penggunaan pedoman wawancara dalam pengambilan data wawancara, mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu terstruktur (*Structured Interview*), semi terstruktur (*Semistructured Interview*) dan tak terstruktur (*Unstructured Interview*) dengan penjelasan sebagai berikut:

1). Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data , bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

2). Wawancara Semi Terstruktur (*Semistructured Interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan

wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3). Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, dimana pelaksanaannya lebih bebas tetapi penulis tetap menyiapkan beberapa pertanyaan terstruktur bagi informan hanya saja lebih bebas dan terbuka sehingga informan dapat dimintai pendapat dan ide-idenya mengenai pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang. Selain wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber, penelitian ini juga melakukan wawancara dengan menggunakan media WhatsApp untuk memperoleh data yang diperlukan. Pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan data-data untuk penelitian ditanyakan via WhatsApp, begitupun untuk jawabannya. Narasumber yang akan diwawancarai adalah Ibu Milatun Khasanah S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Sri Astuti selaku Guru kelas A dan Wali Murid kelas A di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen.

b. Observasi (pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:203). Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan pasif (*Passive Partisipan*). Dalam observasi pasif peneliti datang ketempat

kegiatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti mengikuti kegiatan yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki.

Dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat informan dan melakukan pengamatan terkait dengan pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013:274). Dokumentasi yang dilakukan guna menunjang proses penelitian yaitu dokumentasi yang berkaitan dengan data kelembagaan dan data subyek penelitian yang ada di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2015:335).

Setelah penulis mendapatkan data dari hasil penelitian langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan di lapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang paling objektif.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian. Secara teknis, hal-hal yang berhubungan dengan

pengumpulan data sudah dirancang dalam desain penelitian yang ditetapkan dan disempurnakan berdasarkan prasarvei. Oleh karena itu, pada langkah ini peneliti tinggal menyiapkan hal-hal yang bersifat administratif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi terhadap guru kelas A dan observasi ke beberapa siswa karena terkait pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp saat wabah Covid-19, wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru kelas A dan Wali murid.

2. Reduksi Data

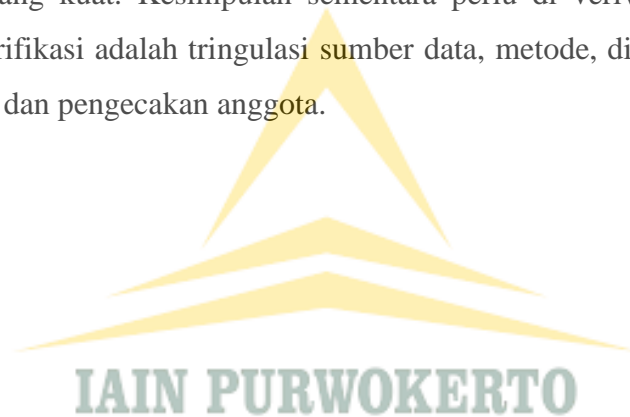
Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian yaitu pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk teks *naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan yang lainnya. Oleh karena itu, diharapkan setiap data bisa dipahami dan tidak lepas dari latarnya. Penyajian data ini digunakan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan yakni tentang pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang Kemranjen.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan pengumpulan data, reduksi data dan display data. Data yang diperoleh kemudian dilakukan secara bertahap dengan melakukan kesimpulan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu di verifikasi, teknik untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data, metode, diskusi dengan teman sejawat dan pengecekan anggota.



BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian tentang pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp untuk anak usia dini di BA At-Tauhid Pageralang kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas dengan sasaran penelitian adalah guru kelas A dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Perlu diketahui bahwa di BA At-Tauhid Pageralang terdapat tiga kriteria pengelompokan yang disesuaikan dengan perkembangan usia peserta didik, yaitu usia 4-5 tahun masuk dalam kelompok A, usia 5-6 tahun masuk pada kelompok B1, B2, dan kelompok B plus atau B3 khusus untuk anak-anak yang sudah pernah mengikuti pembelajaran sebelumnya misal naik dari kelas A ke kelas B atau dari KB yang ingin melanjutkan pembelajaran di BA At-Tauhid.

Penulis melakukan penelitian di kelompok A dengan alasan bahwa kelompok A termasuk dalam tingkatan awal anak diperkenalkan mengenal materi-materi pembelajaran. Selain itu, pada kelompok A sebagian besar wali murid sudah menggunakan aplikasi WhatsApp dan sudah membentuk grup WhatsApp untuk menunjang proses pembelajaran.

A. Gambaran Umum BA AT-Tauhid Pageralang

1. Sejarah Singkat Berdirinya BA At-Tauhid Pageralang

Bustanul Athfal (BA) At-Tauhid Pageralang adalah salah satu lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah yayasan yaitu yayasan At-Tauhid yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Lembaga ini juga berpegang teguh kepada Sistem Pendidikan Nasional dan berasaskan Pancasila serta Agama Islam. BA AT-Tauhid memiliki ciri khas keIslaman dibanding TK disekitarnya sehingga dasar pelaksanaan pendidikan di BA inipun menganut semua dasar pendidikan, baik pendidikan Religius, Yuridis serta Sosial Psikologis (Wawancara Milatun Khasanah pada 13 April 2020).

Awal mula berdirinya BA At-Tauhid Pageralang ini karena perjuangan dari beberapa tokoh masyarakat Pageralang yang peduli akan



pendidikan Islam terutama untuk anak-anak di desa Pageralang. Pada tahun 1994 keinginan beberapa tokoh tersebut mendapat respon dan tanggapan positif oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu bapak Edy Waluyo, sekaligus pemilik tanah serta beliaulah yang berkenan mewakafkan sebidang tanahnya di desa Pageralang untuk dipergunakan dalam jalur pendidikan Islam. Dengan perjuangan para tokoh tersebut kemudian berdirilah sebuah yayasan At-Tauhid.

Yayasan At-Tauhid Pageralang didirikan mulai tahun 1994. Yayasan tersebut mempunyai maksud dan tujuan untuk ikut serta membantu usaha-usaha Pemerintah dalam bidang pendidikan Al-Qur'an dengan jalan menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dimulai dari tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak yang nantinya akan menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan sehingga dapat digunakan pada masa yang akan datang berdasarkan peraturan Pemerintah.

Pada tahun 2000 diresmikan lembaga pendidikan AT-Tauhid Pageralang tingkat Taman Kanak-kanak yaitu BA AT-Tauhid, tepatnya pada tanggal 17 Juli 2000. Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Bustanul Athfal pada tanggal 16 Agustus 2001, maka tepatnya pada tahun 2000/2001 terdaftarlah BA At-Tauhid di Departemen Agama dengan nama Bustanul Athfal At-Tauhid Pageralang kecamatan Kemranjen Banyumas (Wawancara Milatun Khasanah pada tanggal 13 April 2020).

1) Profil BA At-Tauhid Pageralang

- a. Nama RA : BA A-Tauhid Pageralang
- b. No. Statistik RA : 101233020035
- c. Akreditasi : B
- d. Alamat Lengkap RA : Jalan Lapangan No. 02 Rt 01 Rw 12
- e. Desa /Kelurahan : Pageralang
- f. Kecamatan : Kemranjen

- g. Kab./Kota : Banyumas
- h. Profinsi : Jawa Tengah
- i. Kode Pos : 53194
- j. NPWP RA : 73.064.180.0-521.000
- k. Nama Kepala RA : Milatun Khasanah, S.Pd.I
- l. Telepon/HP : 082135272773
- m. Email : bustanulathfal.attauid@gmail.com
- n. Nama Yayasan: At-Tauhid
- o. Alamat Yayasan : Kantor Kementerian Agama Kab. Banyumas
Jl. Mayjen DI Panjaitan Purwokerto
- p. No. Akte Pendirian Yayasan: 11
- q. Akte Notaris : Ny. Gati Sudardjo, SH.
- r. Izin Operasional RA : Kd.11.02/4/PP.00/2245/2012
- s. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- 1) Status Tanah : Wakaf
 - 2) Luas tanah : 1020 M2
 - 3) Status Bangunan : Pemerintah/ Yayasan/ Masyarakat
(Dokumentasi

BA At-Tauhid pada 13 April 2020)

2) Letak Geografis

Secara geografis BA At-Tauhid terletak di Desa Pageralang Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas yang bersebelahan dengan desa-desa disekitarnya yaitu:

- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Alasmalang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Kebarongan dan Sidamulya
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Adisana
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Karangrau



Gambar 4.1

(Dokumentasi BA AT-Tauhid Pageralang pada 13 April 2020)

BA At-Tauhid berdiri di atas tanah wakaf seluas 1020 M². Bapak Edy Waluyo yang sudah berkenan mewakafkan tanahnya, beliau merupakan salah satu warga masyarakat Pageralang dan menjadi salah satu penopang dana baik dalam pembangunan lembaga maupun dalam kegiatan pendidikan. Pada awalnya yayasan ini hanya melayani pendidikan di Taman Kanak-Kanak, seiring berkembangnya zaman dan minat masyarakat Pageralang dalam bidang pendidikan yang lebih menitik beratkan pada ilmu Keislaman maka lembaga ini membuka pendidikan untuk melanjutkan pendidikan dari Taman Kanak-kanak ke jenjang pendidikan di atasnya, maka berdirilah MI At-Tauhid. BA At-Tauhid dan MI At-Tauhid berdiri dalam satu Atap, BA At-Tauhid Pageralang memiliki 4 kelas dan satu ruang Kantor.

BA At-Tauhid Pageralang terletak tidak jauh dari jalan raya, sehingga untuk sarana transportasi sangat mudah dijangkau. Disebelah lembaga ini ada sebuah lapangan olah raga sehingga sangat menunjang

dalam kegiatan Olahraga maupun kegiatan outdoor lainnya. Selain itu di sebelah selatan BA At-Tauhid Pageralang sudah dibangun Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) Pageralang (Wawancara Milatun Khasanah pada 11 April 2020).

3) **Visi, Misi dan Tujuan BA At-Tauhid Pageralang**

a. Visi BA At-Tauhid Pageralang

Menciptakan Generasi yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil.

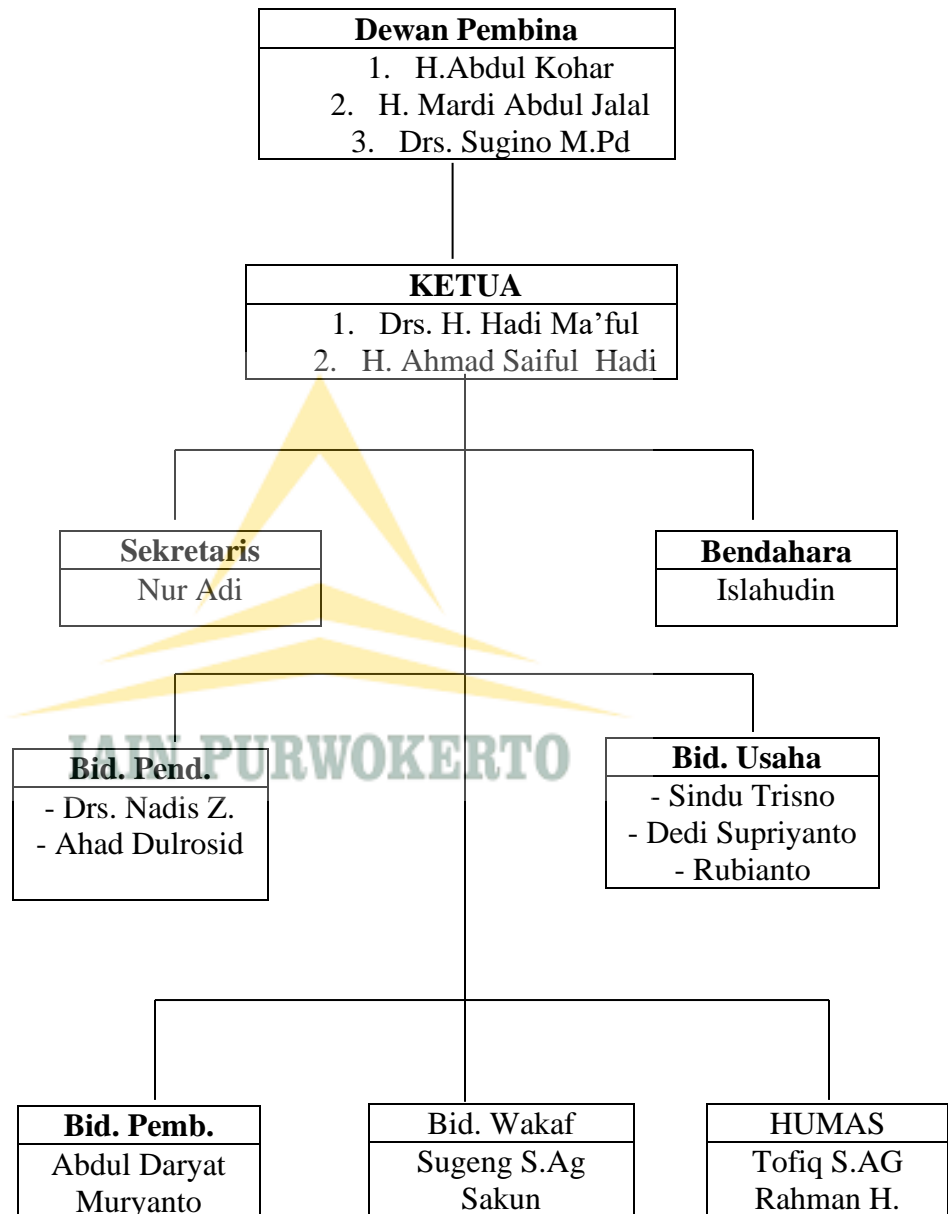
b. Misi BA At-Tauhid Pageralang

1. Menanamkan Pendidikan Islam sedari dini
2. Menciptakan Suasana pembelajaran Kreatif, Aktif, dan Menyenangkan.
3. Mempersiapkan generasi unggul untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Tujuan BA AT-Tauhid Pageralang

1. Membantu pelayanan pendidikan kepada Anak Usia Dini khususnya bagi masyarakat dilingkungan BA dan tidak menutup kesempatan bagi masyarakat dari luar desa.
2. Membantu melaksanakan pendidikan sejak dini melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang berkarakter sehingga bermuara kearah perkembangan sikap perilaku, perasaan, kecerdasan sosial, fisik dan keterampilan yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan *Problem Solving*.
3. Membantu mengoptimalkan Pertumbuhan dan Perkembangan Jasmani dan Rokhani melalui kegiatan-kegiatan yang terintegratif (Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 13 April 2020).

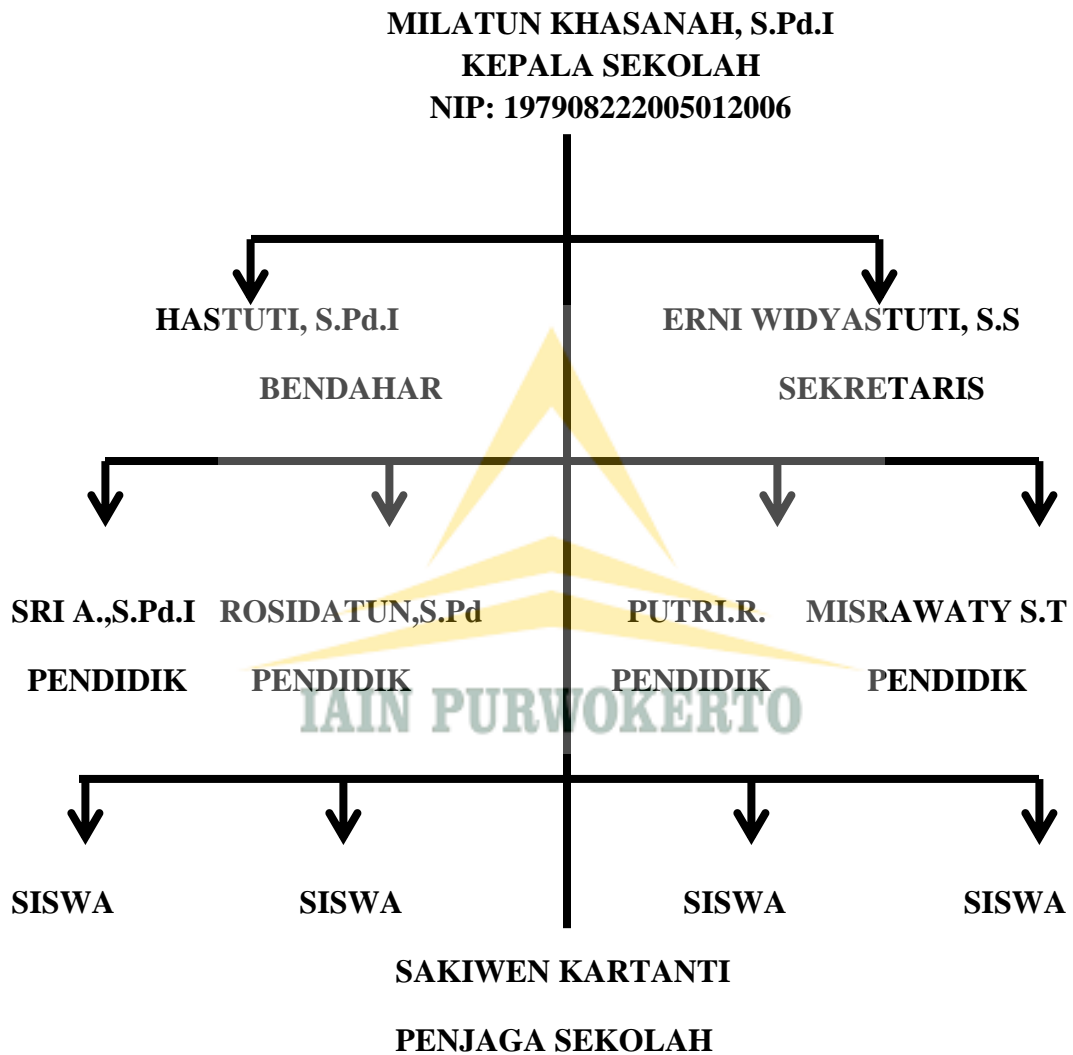
2. Susunan Pengurus Yayasan



Gambar 4.2

Susunan Pengurus Yayasan At-Tauhid
(Dokumentasi BA AT-Tauhid Pageralang pada 11
April 2020).

3. Struktur Organisasi BA At –Tauhid



(Dokumentasi BA AT-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020)

4. Tugas Pokok Dan Fungsi Kepengurusan Organisasi BA At-Tauhid Pageralang

- a. Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah
 1. Menyusun perencanaan program tahunan dan kegiatan tahunan dengan melibatkan bagian tata usaha dan penanggung jawab masing-masing program layanan kelas A dan B.

2. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program yang dilaksanakan di lembaga BA.
 3. Melakukan pengawasan dan evaluasi seluruh program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga BA
 4. Melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga, instansi, dan masyarakat dalam rangka peningkatan akses dan mutu pelayanan BA di lembaga BA.
- b. Tugas dan fungsi pokok Bendahara Lembaga
1. Mengelola administrasi keuangan keseluruhan program layanan
 2. Menyusun rencana anggaran dasar belanja lembaga keseluruhan program layanan
 3. Menggalang dana orang tua, pemerintah, donatur, dan investasi lainnya
 4. Merangkum rencana anggaran belanja lembaga keseluruhan program layanan
 5. Mengevaluasi pelaksanaan anggaran belanja lembaga keseluruhan program layanan
 6. Mendokumentasikan penilaian pelaksanaan dan hasil RAPBS keseluruhan program layanan
 7. Melaoporkan hasil penilaian dan pelaksanaan RAPBS keseluruhan program layanan
 8. Bertanggung jawab kepada ketua lembaga.
- c. Tugas Pokok dan fungsi Sekretaris Lembaga
1. Mengelola administrasi lembaga
 2. Pengadaan form pendaftaran, promosi administrasi dan penilaian keseluruhan program layanan.
 3. Menilai kelayakan administrasi program administrasi dan tata usaha keseluruhan program layan.
 4. Mencatat rangkuman inventaris, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian keseluruhan program layanan.

5. Mendokumentasikan keseluruhan administrasi program layanan.

d. Tugas dan Fungsi Wali Kelas

1. Pengelolaan kelas.
2. Penyelenggaraan administrasi kelas
3. Pengisian daftar kumpulan nilai
4. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
5. Pencatatan mutasi siswa
6. Pengisian buku laporan hasil belajar
7. Pembagian penilaian buku laporan hasil belajar.

e. Tugas dan Fungsi Guru kelas

1. Membuat kelengkapan dengan baik dan lengkap
2. Melaksanakan pembelajaran sekaligus menilai proses belajar
3. Melaksanakan analisis hasil evaluasi pembelajaran
4. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
5. Mengisi daftar nilai anak didik
6. Memberikan bimbingan kepada guru lain dalam proses pembelajaran
7. Membuat alat peraga sebagai media untuk belajar anak didik
8. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
9. Mengikuti pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
10. Mengadakan program pengembangan pembelajaran
11. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
12. Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
13. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.

f. Tugas dan fungsi Penjaga Sekolah

1. Menjaga ketertiban lingkungan sekolah dan lembaga
2. Menjaga keamanan sekolah
3. Melaporkan setiap kejadian yang mencurigakan yang berhubungan dengan pelanggaran keamanan, ketertiban dan etika.

4. Menjaga anak saat datang dan pulang sekolah (Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020).

5. Keadaan Guru dan Anak

a. Keadaan Guru

Dengan berkembangnya Zaman BA At-Tauhid sangat mengedapankan kualitas para pendidikannya. kualitas pendidikan seorang pendidik dapat menjadi tolak ukur apakah lembaga pendidikan tersebut sudah berjalan sesuai strandar yang disarankan oleh pemerintah atau belum. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Professional Tenaga Kependidikan, menerangkan bahwa pendidikan yang harus di miliki oleh Guru Tk minimal Strata satu / S1 (Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020)

BA At-Tauhid mempunyai 7 orang guru/ pengajar yang terdiri dari 1 guru tetap berstatus Pegawai Negeri Sipil, 3 orang Guru sertifikasi dan 3 orang Guru Tetap Yayasan. Adapun nama, pendidikan dan jabatan masing-masing guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Daftar Nama Guru BA At-Tauhid

Tahun pelajaran 2019/2020

No	NAMA	DI TK	JABATAN/ TUGAS	JML. JAM
1	Milatun Khasanah, S.Pd.I NIP.197908222005012006	1-6-2006	Kepala/ Guru kelas B3	30 JTM
2	Hastuti, S.Pd.I NUPTK:8056745648300013	17-7- 2000	Guru Kelas B 1	30 JTM
3	Erni Widyastuti S.S NUPTK:4639748649300012	17-7-200	Guru Kelas B 2	30 JTM
4	Sri Astuti S.Pd NUPTK:8642756658300033	17-7- 2000	Guru Kelas A	30 JTM
5	Rosidatun S.Pd	1-9-2013	Guru Kelas	30

	Peg. ID:20354875179001		B 3	JTM
6	Putri Revina Peg. ID:20354875187001	31-12-2016	Guru Kelas B 1	30 JTM
7	Misrawati N.M S.T Peg. ID:20354875178001	10-7-2018	Guru Kelas A	30 JTM

Tabel 4.1

(Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020)

b. Keadaan Anak

Data anak dalam empat tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelompok Bermain		Kelas A		Kelas B		Jumlah Total	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016-2017			28	1	68	2	96	3
2017-2018			21	1	83	3	104	4
2018-2019			18	1	67	3	85	4
2019-2020			15	1	61	3	76	4

Tabel 4.2

(Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang 11 April 2020)

c. Data Anak Kelas A

Daftar Nama anak kelas A Tahun 2019/2020

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Tempat, Tanggal Lahir
1	Aura Agistha	Aura	Banyumas, 20 Agustus 2014
2	Anindya Akifa Naila P.	Anin	Banyumas, 8 Agustus 2014
3	Gibran Nabil Aryanto	Gibran	Banyumas, 02 Oktober 2014
4	Ilham Khair Ardhani	Ilham	Banyumas, 22 September 2014

5T	Kesya Oktavia A.	Kesya	Banyumas, 30 Oktober 2014
6a b	Nabila shafha A.	Shafha	Banyumas, 29 September 2014
7e	Qhaylla Decha R.	Decha	Banyumas, 19 Juli 2014
8 ₁	Rayyan Nawa Pratama	Rayyan	Sukabumi, 8 September 2014
9	Shafira Cahya Fajriani	Safira	Banyumas, 04 Oktober 2014
10	Sheina Bilqis Anastasya	Bilqis	Banyumas, 15 Agustus 2014
11 ₁	Yahya Assyura	Yahya	Purbalingga, 05 Oktober 2014
12	Ukhti Manbaul H.	Ukhti	Banyumas, 16 Agustus 2014
13	Imam Arthur Mustofa (Arthur	Banyumas, 18 September 2015
14	Anindya Khaira Milda	Nindi	Banyumas, 25 Agustus 2015

D

okumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasaran yang dimiliki BA AT-Tauhid Pageralang adalah:

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Ruang Bermain	1	Rusak Sedang
3	Halaman	1	Baik
4	Kantor	1	Baik
5	Mushola	1	Baik
6	Dapur & Gudang	1	Baik
7	WC	2	Rusak Ringan
8	Meja Guru	11	Baik
9	Kursi Guru	15	Baik
10	Papan Tulis	4	Baik
11	Almari	5	Baik
12	Etalase	2	Baik
13	Rak buku	4	Baik
14	Rak sepatu	1	Baik
15	Laptop	2	Baik
16	Televisi	1	Rusak Sedang
17	Speaker	1	Baik
18	Proyektor	1	Baik
19	LCD Screen	1	Baik

20	Kipas angin	9	Baik
21	Printer	2	Baik
22	Ayunan	1	Baik
23	Papan titian	1	Baik
24	Perosotan	1	Baik
25	Bola dunia	1	Baik
26	Jembatan goyang	1	Baik
27	Almari plastic	4	Baik
28	Jam dinding	4	Baik
29	Meja anak	32	Baik
30	Kursi anak	108	Baik
31	Rak Piring	1	Rusak Sedang
32	Kompor	1	Baik
33	Tempat cuci tangan	1	Rusak Ringan
34	Tempat Sampah	8	Baik

Tabel 4.4

(Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020)

e. Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Ba At-Tauhid Pageralang adalah menggunakan kurikulum 2013 sesuai dengan Peraturan Menteri dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 pasal 7 ayat 3 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosil Emosiaonal dan Seni . Kurikulum 2013 menjadi patokan untuk melaksanakan program pembelajaran dalam pencapaian tujuan, program dan seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus menjadi tolak ukur untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu satuan pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan (Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020).

f. Program Kegiatan Harian

Di BA At-tauhid Pageralang melaksanakan kegiatan rutin sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembiasaan / Kegiatan Awal dilakukan setiap hari dimulai pukul 08.00 sd 08.30 WIB yaitu pembiasaan do'a-doa harian, hafalan suratan pendek, hadits Nabi, Asmaul Husna.
2. Kegiatan Inti dimulai pukul 08.30 s.d 09.30 WIB yaitu pembelajaran berdasarkan Tema yang sedang berlangsung.
3. Istirahat pukul 09.30-10.00 WIB
4. Kegiatan Akhir atau Penutup pukul 10.00-10.30, kegiatannya adalah mengulas materi kegiatan yang sudah dilaksanakan selama kegiatan dari pagi sampai siang.

Kegiatan infaq dan senam rutin dilaksanakan setiap hari jum'at. Selain kegiatan rutin BA At-Tauhid juga memiliki kegiatan pendukung pendidikan yang lainnya sebagai berikut:

- a. Program kegiatan khusus yang dimiliki BA At-tauhid Pageralang
 - a. Kegiatan yang mendatangkan Narasumber
 1. Workshop Review Kurikulum
 2. Parenting untuk wali murid
 3. Workshop Ardira
 4. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
 5. Workhop Penyusunan Instrumen Akreditasi
 - b. Mengunjungi tempat-tempat yang terkait dengan tema pembelajaran anak yaitu Outing Class puncak Tema
 - c. Kegiatan Bazaar anak yang diselenggarakan di BA At-Tauhid Pageralang, diantaranya Bazaar Buku tentang buku anak dan pendidikan.
 - d. Pentas seni dan perlombaan anak
 - e. Perayaan Hari-hari besar
 - f. Kegiatan lain yang menunjang pembelajaran di BA At-Tauhid Pageralang.

b. Program kegiatan pendukung yang ada di BA at-Tauhid Pageralang antara lain:

1. Pertemuan Orang tua yang dilaksanakan rutin setiap satu bulan sekali. Program ini dilaksanakan sebagai sarana informasi penyampaian program-program sekolah serta pelaporan perkembangan peserta didik, sebagai sarana untuk melekatkan tali persaudaraan antara guru dan wali murid.
2. *Cooking Class* di BA At-Tauhid dilaksanakan setiap tengah semester 1 dan 2.
3. Kegiatan di luar sekolah (Outbond)
4. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - a. Ekstra Baca Tulis Al-qur'an (BTA)
 - b. Ekstra Anak Islam Suka Membaca (AISME)
 - c. Ekstra Menggambar dan Mewarnai
 - d. Ekstra Mendongeng (Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang pada 11 April 2020).

B. Tujuan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp

Tujuan pembelajaran itu sendiri mengacu pada visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh BA At-Tauhid Pageralang yaitu menciptakan generasi yang taqwa, cerdas, terampil, menanamkan keislaman sejak dini serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Sebelum ada pandemic Covid-19 pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp sudah berjalan dengan tujuan agar anak tetap aktif belajar dari rumah tentunya selaras dengan visi dan misi BA At-Tauhid. Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran disekolah tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya. Namun, peserta didik harus tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh layanan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan hak anak agar tetap memperoleh pendidikan selama adanya pandemi Corona-19 yaitu dengan belajar dari rumah.
- b. Memberikan kesempatan kepada anak agar bisa lebih bersikap mandiri dalam belajar karena tidak didampingi oleh guru.
- c. Membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah sebagai tempat belajar yang menyenangkan serta menciptakan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam mengupayakan tumbuh kembang anak secara optimal.
- d. Membangun komunikasi antara orang tua dan guru terkait dengan proses dan program pendidikan anak di sekolah. Memantau tumbuh kembang anak didik secara berkelanjutan (Wawancara dengan Milatun Khasanah pada 11 Mei 2020).

Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri seseorang. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu untuk membentuk watak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Pada dasarnya pendidikan yang utama ada didalam keluarga, keluarga lah yang berkewajiban dalam membentuk watak dan kepribadian anak yang nantinya akan menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang. Kita tidak pernah menginginkan adanya wabah seperti yang melanda pada saat ini. Dengan adanya Pandemi Covid-19 sistem pembelajaran pun tidak dilakukan secara tatap muka akan tetapi proses pembelajaran dilakukan melalui Pendidikan Jarak Jauh. Dari sini peran orang tua menjadi salah satu faktor penentu bagaimana proses pembelajaran untuk anaknya dapat maksimal dan berjalan dengan lancar.

Pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp merupakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu pendidikan formal berbasis lembaga dimana peserta didik dan instruktur (guru) berada dalam lokasi yang terpisah sehingga memerlukan komunikasi yang aktif untuk menghubungkan keduanya. Komunikasi antara orang tua sebagai fasilitator penyampaian materi kepada anak dan guru sebagai perancang materi pembelajaran harus saling bekerjasama agar mendapatkan hasil yang optimal artinya WhatsApp dijadikan sebagai media Pembelajaran di BA At-Tauhid Pageralang (Wawancara dengan Milatun Khasanah pada 11 Mei 2020).

Tujuan pembelajaran untuk anak usia dini pada intinya adalah sama yaitu mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak agar tercipta generasi yang taqwa, cerdas, terampil, siap memasuki pendidikan selanjutnya atau sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari BA At-Tauhid melalui Pembelajaran menggunakan WhatsApp sebagai media dan sumber untuk belajar. Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) jenjang pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa pendidikan yang peserta didiknya terpisah dengan pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan perluasan dan pemerataan akses pendidikan, serta meningkatkan mutu relevansi pendidikan. Whatsapp sendiri termasuk dalam teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sebagai sarana perluasan dan pemerataan pendidikan. Aplikasi Whatsapp mempermudah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), materi yang di sampaikan dapat diterima oleh seluruh siswa dengan cepat dan tepat. Pembelajaran menggunakan Aplikasi Whatsapp juga mempermudah orang tua siswa dalam mendampingi dan membimbing anak untuk belajar di rumah, orang tua bisa melihat video pembelajaran atau perintah-perintah lain yang diberikan oleh Guru.

C. Perencanaan Pembelajaran menggunakan Aplikasi WhatsApp

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang paling awal sebelum guru melaksanakan tugasnya untuk memberikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pada anak usia dini, perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai rancangan atau proses penyusunan materi pembelajaran, media yang akan digunakan, pendekatan, model dan metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi atau penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh masing-masing lembaga.

Menurut Milatun Khasanah, setiap kegiatan baik itu kegiatan harian, mingguan, semester maupun tahunan harus direncanakan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh guru sebelum proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya perencanaan proses belajar mengajar pasti akan terhambat karena guru belum menguasai betul materi yang akan disampaikan ketika pembelajaran berlangsung. Guru akan kelihatan bingung, kurang konsentrasi serta penyampaian materi tidak tertata dengan baik. Hal ini bisa terjadi saat pembelajaran dengan tatap muka maupun Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan WhatsApp dengan teknik penyampaian rekaman video. Pemahaman, penguasaan, penyampaian, pelaksanaan serta penilaian harus direncanakan terlebih dahulu. Jika guru melakukan hal tersebut hasil dari proses pembelajaranpun akan lebih maksimal.

Berdasarkan data yang ditemukan dalam penelitian ada beberapa persiapan sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan WhatsApp dilakukan. Persiapannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru merencanakan terlebih dahulu materi pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) darurat Covid-19, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan

Program Semester (Prosem) yang tetap mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Persiapan ini mulai dilakukan pada tanggal 16 maret 2020. Mulai tanggal 18 Maret semua kegiatan belajar disekolah mulai diliburkan.

- b. Pemberitahuan tentang perencanaan pembelajaran menggunakan WhatsApp selama pandemic Covid-19. Pertemuan rutin wali murid dilakukan di Ba At-Tauhid dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu untuk membahas rencana pembelajaran selama satu bulan kedepan, penyampaian hasil perkembangan belajar anak dan hal-hal yang terkait dengan administrasi sekolah. Pada tanggal 17 Maret 2020 BA At-Tauhid melakukan pertemuan wali murid untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran menggunakan WhatsApp. Hasil dari pertemuan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut:
- 1). Pemberitahuan surat edaran dari Pemerintah tentang himbauan belajar dari rumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.
 - 2). Sosialisai tentang apa itu Virus Covid-19, cara pencegahan dan penularannya.
 - 3). Pemberitahuan bahwa mulai tanggal 18 Maret 2020 seluruh kegiatan pembelajaran akan dalihkan dari pembelajaran secara tatap muka akan dialihkan melalui pembelajaran jarak jauh secara online melalui Grup WhatsApp.

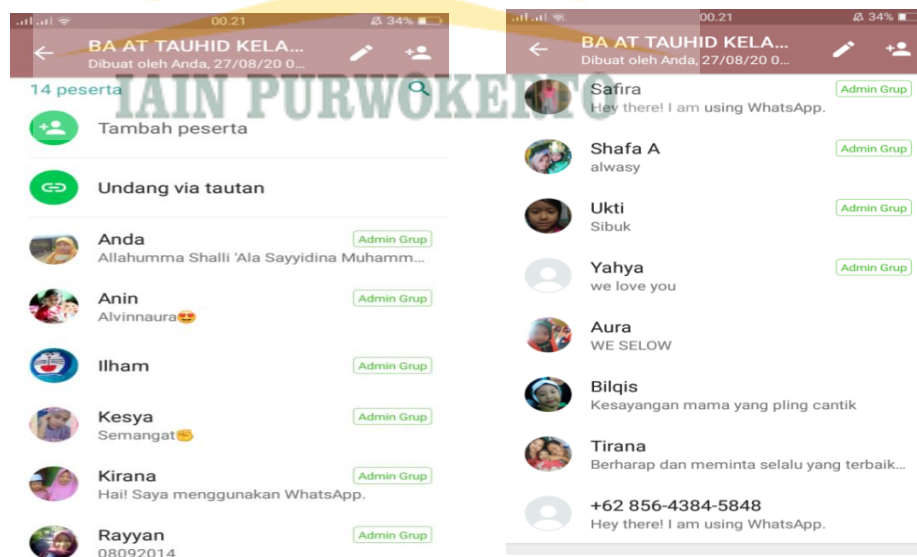


Gambar 4.3

(Pemberitahuan Pembelajaran menggunakan WhatsApp dan ketentuan Pembelajaran).

- 4). Guru menghimbau dalam pembelajaran menggunakan WhatsApp bahwa tugas orang tua adalah untuk menggantikan tugas sebagai guru.. Tugas orang tua yang pertama adalah sebagai perantara atau media penyalur pesan agar materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampai kan dengan baik kepada anak, kemudian anak dapat mengerjakannya sendiri tanpa bantuan orang tua. Kedua, orang tua sebagai pendamping dan pembimbing saat proses pembelajaran berlangsung. Artinya seluruh kegiatan murni dikerjakan oleh anak, orang tua boleh membantu menyiapkan alat dan bahan yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar selama proses pembelajaran dari rumah anak tetap bisa bersikap disiplin, jujur, tekun dan bertanggung jawab walaupun tanpa pendampingan secara langsung dari guru. Oleh karena itu orang tua diharapkan konsisten dengan apa yang diperintahkan guru, agar guru juga dapat melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil kerja anak.

- 5). Materi pembelajaran dan hasil belajar anak dikirimkan lewat grup WhatsApp melalui foto, pesan suara maupun video
 - 6). Bagi wali murid yang memiliki kendala baik itu tidak memiliki Smart Phone ataupun kesulitan dalam penggunaan WtasApp diharapkan untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan mendatangi teman satu kelas yang rumahnya berdekatan.
- c. Wali murid harus mempunyai *Smartphone* terlebih dahulu kemudian mengunduh aplikasi WhatsApp melalui *Play Store* kemudian diisi dengan Kuota Internet. Selain itu orang tua juga harus benar-benra paham terlebih dahulu tentang bagaimana penggunaan WhatsApp sebagai media dalam pembelajaran.
- d. Guru akan mendata dan memasukan nomor *telephone* masing-masing wali murid kedalam WhatsApp grup masing-masing kelas.



Gambar 4.4
(Dokumentasi BA At-Tauhid Pageralang)

Menurut Miratul Hayati dan Sigit Purnama perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, pendekatan, penggunaan media, pendekatan, model dan metode

pembelajaran, serta melakukan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Milatun Khasanah mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang akan disampaikan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Pemahaman, pendekatan, penyampaian dan penguasaan materi sebelum pembelajaran secara tatap muka maupun Pembelajaran Jarak Jauh melalui WhatsApp menjadi kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Miratul Hayati dan Sigit Purnama dengan Milatun Khasanah sudah selaras. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebelum proses pembelajaran menggunakan Aplikasi Whatsapp dimulai guru terlebih dahulu merencanakan tentang segala hal yang akan dilakukan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.

Data penelitian yang diperoleh dapat dianalisis bahwa perencanaan program pembelajaran menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp dapat berjalan dengan baik, dengan Guru merencanakan terlebih dahulu materi pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) darurat Covid-19, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Program Semester (Prosem) yang tetap mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), dan juga melakukan sosialisasi kepada wali murid untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hampir seluruh wali murid BA At-Tauhid mengikuti pertemuan dalam rangka sosialisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tersebut, ada beberapa wali murid yang tidak mengikuti pertemuan akan tetapi mereka mencari informasi kepada teman atau menanyakan langsung kepada guru.

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu agar seluruh program yang sudah dibuat dapat berjalan dengan maksimal.

D. Materi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp

Materi adalah bahan kegiatan yang akan disampaikan dan diajarkan oleh guru dan dipelajari serta dipahami oleh peserta didik. Materi pembelajaran sudah direncanakan melalui RPPH dan diberikan oleh guru. Pada penelitian ini, penulis menemukan data bahwa materi pembelajaran untuk anak di BA At-Tauhid di Kelas A sebagian menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA) yang sudah dibagikan oleh guru sebelum kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau diambil oleh orang tua sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, ada beberapa kegiatan pengembang lainnya kegiatan kecakapan hidup, memanfaatkan alam sekitar dan bahan bekas yang ada di sekitar lingkungan anak. Misalnya membuat anyaman, kolase, menempel yang bahannya diambil dari lingkungan sekitar.

Materi yang kami berikan sebagian masih menggunakan lembar kerja anak yang dibagikan pada hari terakhir disekolah sebelum anak mulai melakukan pembelajaran melalui WhatsApp. Agar anak tidak bosan guru berupaya memberikan variasi pembelajaran yaitu dengan cara memanfaatkan bahan yang ada di alam dan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan anak, misalnya memanfaatkan pelepah dan daun pisang, daun singkong, kardus bekas, kaleng bekas, kalender yang sudah tidak dipakai dan lain sebagainya. Pokoknya sepintar-pinternya guru dalam berkreaitifitas, (Wawancara dengan Sri Astuti pada Rabu 13 Mei 2020).

Materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp mencakup beberapa aspek adalah sebagai berikut:

1. Aspek Pengembangan Nilai Agama dan Moral bertujuan untuk pembentukan perilaku anak sedini mungkin dalam mengembagkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama serta moral sehingga dapat bersikap dan berbudi pekerti yang baik sehingga anak dapat terhindar dari sifat-sifat tercela di lingkungan masyarakat. Pengembangan materi pembelajaran ini terfokus pada pembiasaan keluarga dirumah contohnya dengan do'a-do'a harian (do'a sebelum belajar, do'a mau makan dan setelah makan, do'a keluar masuk kamar mandi,do'a sebelum dan bangun tidur, do'a keluar rumah, do'a naik kendaraan dan lain sebagainya), hafalan suratan (hafalan Surat Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, Al-Fiil,Al-Quraisy) dan Shalat bersama keluarga.
2. Aspek pengembangan fisik motorik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan motorik halus anak. pengembangan motorik kasar anak yaitu melalui kegiatan olahraga misalnya melompat,berlari, bersepeda. Pengembangan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan menulis,menggambar, mewarnai, meronce, menganyam menempel dan lain sebagainya.
3. Aspek pengembangan Kognitif bertujuan untuk melatih anak untuk mencari ide dan mengeluarkan pendapat guna memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapinya.
4. Aspek pengembangan Bahasa bertujuan untuk melatih anak dalam berbicara, mengenal angka dan huruf, apa yang dilihatnya sehingga mampu menyampaikannya kepada orang lain.
5. Aspek pengembangan Sosial Emosional bertujuan untuk mengembangkan imajinasi, emosi sehingga anak dapat berinteraksi dan bersosialisai dengan lingkungan sekitarnya.

6. Aspek pengembangan Seni bertujuan melatih kreatifitas, imajinasi dan keterampilan yang dimiliki anak dengan bernyanyi, mendongeng, menggambar, mewarnai.

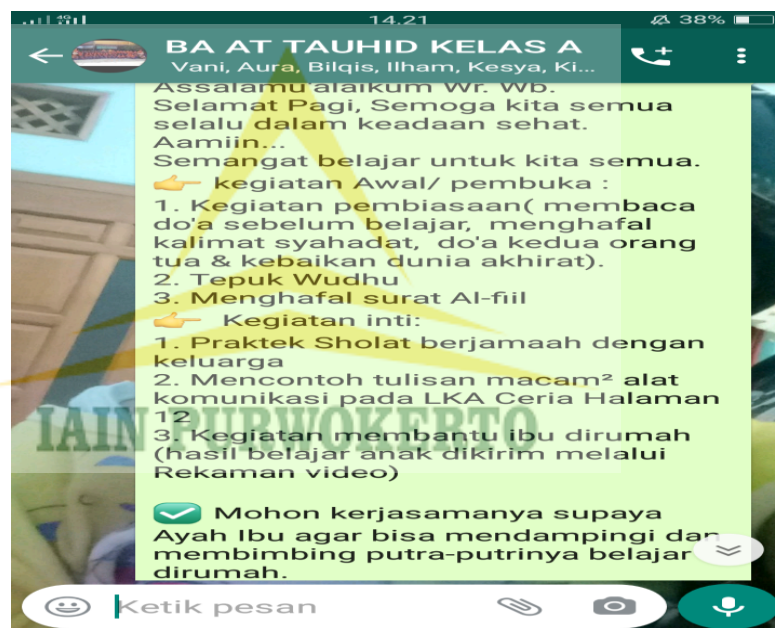
Menurut Sri Astuti, aspek-aspek pengembangan tersebut harus ada dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Namun, selama pandemi Covid-19 karena pembelajaran dilakukan dirumah masing-masing maka pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan yang lebih merangsang anak untuk dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat yaitu dengan praktek menjaga kesehatan tubuh dengan cara makan sehat dan teratur, rajin cuci tangan, selalu menggunakan masker dan berolahraga. Kegiatan pengembangan yang berhubungan dengan spiritual misalnya sholat dan mengaji. Kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan hidup agar anak lebih mandiri yaitu dengan cara membantu pekerjaan orang tua dirumah asalkan kegiatan itu aman, menyenangkan serta tidak menjadi beban bagi anak (Wawancara dengan Sri Astuti pada Rabu 13 Mei 2020). Sesuai dengan surat Edaran Kemendikbud nomor 15 Tahun 2020 tentang materi yang diberikan anak selama pandemic Covid-19 bahwa pembelajaran menggunakan WhatsApp lebih menekankan pada keterampilan kecakapan hidup tentang bagaimana cara menjaga kebersihan tubuh, olahraga yang teratur, makan yang bergizi, beribadah serta cara mencegah penularan Covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan.

E. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp

a. Kegiatan Awal / Pembuka

Kegiatan belajar anak dimulai pada pukul 08:00 WIB. Kegiatan awal dimulai sebagai pemanasan sebelum kegiatan inti dimulai dengan cara guru menyapa anak dengan mengucap salam, menanyakan kabar kemudian berdo'a sebelum belajar, kegiatan ini dikirim melalui video ke

WhatsApp grup. Dilanjut dengan kegiatan pembiasaan yaitu mengucapkan kalimat syahadat dan menghafal beberapa surat pendek kegiatan ini dikirim dengan cara pesan teks ke WhatsApp grup. Disinilah peran orang tua dimulai untuk membantu menyampaikan materi yang diberikan oleh guru serta mendampingi dan membimbing anak selama kegiatan belajar (Wawancara dengan Sri Astuti pada Rabu 13 Mei 2020).



Gambar 4.5

(Pemberitahuan materi kegiatan siswa dan permohonan pendampingan dalam pembelajaran).

Materi kegiatan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dibuat oleh guru dengan memperhatikan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Materi yang diberikan tetap mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan berdasarkan Rencana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) serta Program Semester (Prosem).

Dari hasil pengamatan melalui Grup WhatsApp, peneliti menemukan data bahwa pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian ke satu yang dilakukan pada hari Senin, 8 Juni 2020 Menemukan bahwa pada kegiatan pembukaan kegiatan dibuka dengan guru menyapa anak dengan mengucapkan salam, dilanjut dengan menanyakan kabar kemudian dilanjut dengan membaca do'a sebelum belajar, dua kalimat Syahadat secara bersama-sama, membaca do'a pagi, menghafal do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan, kemudian hafalan suratan pendek yaitu surat Al-Falaq dan surat Al-Ikhlis. Setelah itu guru memberikan pengenalan materi tentang macam-macam Alat Komunikasi tradisional contohnya kentong, bedug, lonceng dan lain sebagainya. Alat komunikasi Modern contohnya Handphone, Televisi, Radio, Komputer, Koran, Majalah dan sebagainya.

Pada Rencana pelaksanaan Pembelajaran Harian kedua pada hari Kamis, 11 Juni 2020 dengan tema: Alam semesta, sub tema: gejala Alam, sub-sub tema: Gunung meletus. peneliti menemukan data bahwa untuk kegiatan pembukaan dengan materi yang masih sama yaitu guru mengucap salam pembuka, anak-anak membaca do'a sebelum belajar, mengucap dua kalimat Syahadat, do'a pagi kemudian mengulang tentang kalimat Thoyibah "Tasbih, Takbir, Tahlil, Tahmid, Istirja" beserta artinya. Kemudian dilanjutkan dengan hafalah surat Al-Fiil.

Observasi ketiga yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 16 Juni 2020 menemukan bahwa pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian ketiga dengan tema : Alam Semesta, sub tema: kelestarian Alam, sub-sub tema: menjaga kelestarian Alam. Untuk kegiatan pembuka masih sama yaitu anak membaca do'a belajar terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai, dilanjut mengucap dua kalimat Syahadat dan membaca do'a pagi, kemudian mengulang kalimat Thoyibah Tasbih, Tahmid, Tahlil dan Takbir beserta arti dan waktu pengucapannya.

Selanjutnya adalah menghafal surat Al-Quraish (Dokumentasi hasil observasi di BA At-Tauhid Pageralang). Ketiga kegiatan awal atau pembuka yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal atau pembuka adalah kegiatan pembiasaan yang selalu dilakukan oleh siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar.

b. Kegiatan Inti / menyampaikan materi

Belajar bagi anak usia dini dilakukan sambil bermain. Dalam kegiatan ini, lingkungan yang menyenangkan, fasilitas yang mendukung serta peran serta orang tua sangat mendukung proses belajar anak agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sebelum menyampaikan materi, guru terlebih dahulu mengirim jadwal kegiatan yang harus dilakukan oleh anak. Jadwal ini dikirim melalui pesan teks ke WhatsApp grup dengan jelas agar mudah dipahami orang tua. Penyampaian materi berisi tema, sub tema dan sub-sub tema. Selain itu materi pembelajaranpun lebih fleksibel misalnya dengan memanfaatkan tanaman dan barang-barang bekas yang ada dilingkungan anak sebagai variasi materi kegiatan. Tujuannya agar anak bisa lebih dekat dengan alam, memanfaatkan alam dan membuka wawasan anak terhadap lingkungannya (Wawancara dengan Sri Astuti pada 3 Juni 2020).

Kegiatan Inti penyampaian materi pada RPPH kesatu yang peneliti dapatkan adalah guru menyampaikan materi tentang Macam-macam Alat komunikasi. Sebelum masuk ke pokok bahasan guru memberikan selingan agar anak tidak bosan ketika pada kegiatan pembukaan tadi dengan menyanyikan lagu “Alat Komunikasi”. Anak diharapkan mendengarkan dengan seksama kemudian menirukan apa yang guru nyanyikan. Pada kegiatan inti yang kedua yaitu mencontoh tulisan macam-macam alat komunikasi, dilanjutkan dengan membuat bentuk Televisi menggunakan kardus bekas. Pada kegiatan ketiga ini

pendampingan dari orang tua sangat diperlukan yaitu untuk membantu anak menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Kegiatan inti pada observasi RPPH kedua, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pada pembelajarn tersebut membahas tentang tema Alam Semesta, sub tema gejala alam dan sub-sub tema gunung meletus. Anak menyanyikan lagu “Bencana Alam”, dilanjut dengan mengerjakan Lembar Kegiatan Anak (LKA) Calistung halaman 32 materinya adalah menghitung dan menulis bilangan pada masing-masing gambar dan Mewarnai bentuk gemometri, segitiga dengan warna kuning, lingkaran warna merah dan bentuk kotak warna hijau. Materi inti sselanjutnya adalah menggambar pemandangan sesuai kreasi anak. Kegiatan inti pada RPPH ketiga dengan tema: Alam semesta, sub tema: Kelestarian Alam, sub-sub tema: menjaga kelestarian alam. Kegiatan intinya adalah guru menceritakan cara menjaga kelestarian alam, kegiatan yang kedua mengulang nyanyian “gejala alam”kemudian menggambar bentuk pohon atau bunga yang ada disekitar rumah kemudian dihitung jumlah dan ditulis dibawah gambar tersebut. Dilanjut kegiatan selanjutnya adalah kolase menggunakan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar boleh membuat bentuk rumah, bentuk bunga, hewan maupun yang lainnya dengan kreatifitas masing-masing anak.

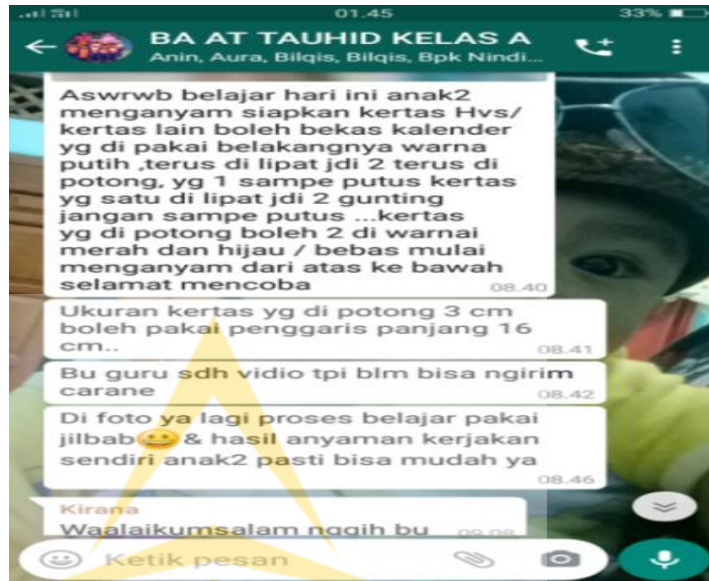
c. Teknik penyampaian materi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dalam penyampaian materi dengan aplikasi WhatsApp di BA A-Tauhid menggunakan tiga cara sebagai berikut:

1. Teknik Pembelajaran/ cara pemberian materi menggunakan Teks.

Teknik penyampaian dengan cara ini yaitu dengan cara guru menulis rencana kegiatan pada hari itu melalui WhatsApp grup

kemudian orang tua membacakan teks tersebut lalu disampaikan kepada anak.

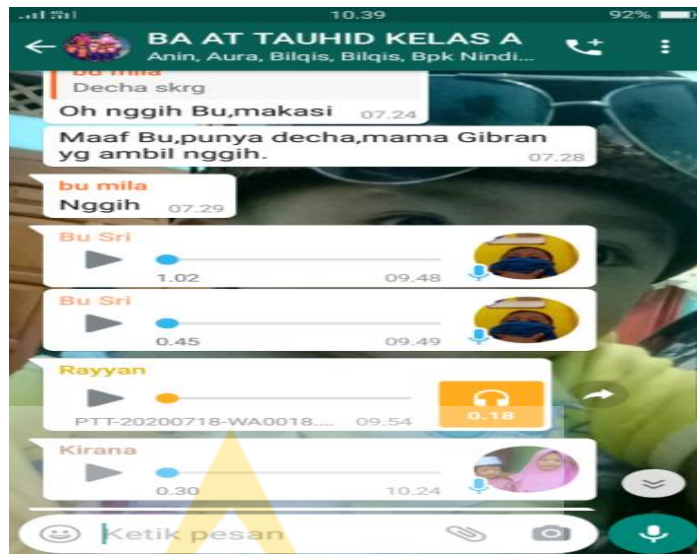


Gambar 4.6

(Dokumentasi teknik penyampaian materi menggunakan teks BA At-Tauhid Pageralang)

2. Teknik Pembelajaran/ Cara pemberian materi menggunakan Rekaman Suara.

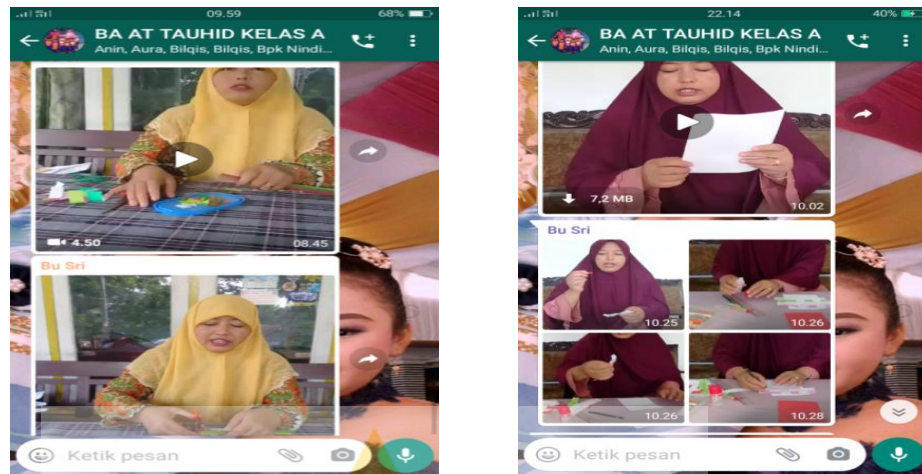
Anak mendengarkan hasil rekaman yang disampaikan oleh guru kemudian anak melakukan apa yang telah diperintahkan. Kegiatan ini dapat berupa hafalan do'a-do'a harian, bacaan suratan pendek, pengenalan diri ataupun menyanyikan lagu..



Gambar 4.7
(Dokumentasi teknik penyampaian materi menggunakan rekaman suara di BA AT-Tauhid Pageralang)

3. Teknik Pembelajaran/ cara pemberian materi menggunakan video rekaman.

Cara penyampaian materi ini merupakan cara paling efektif dibanding dengan teknik penyampain yang lain karena anak dapat melihat secara langsung jenis kegiatan dan cara menyelesaikannya. Contoh kegiatan ini adalah meronce sedotan, menganyam menggunakan daun pisang, kolase dari berbagai macam tanaman yang ada di sekitar rumah.



Gambar 4.8

(Dokumentasi teknik penyampaian materi menggunakan rekaman video di BA At-Tauhid Pageralang).

Mengenai cara penyampaian materi pembelajaran kami menggunakan teks, rekaman suara dan rekaman video. Kalau menggunakan teks rada ribet karena guru harus menulis panjang lebar tentang materi yang akan dikerjakan oleh anak, trus kadang ada orang tua juga ada yang malas untuk membaca, serta harus mengarahkan ke anak agar anak bisa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kalau menggunakan suara atau rekaman simple dan mudah dimengerti anak tetapi kurang menarik karena anak tidak melihat langsung perintah guru. Untuk anak TK cara penyampaian materi yang paling menarik untuk anak adalah menggunakan video anak bisa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran, akan tetapi kekurangan dari teknik ini adalah keterbatasan memori HP, penggunaan kuota internet yang jauh lebih besar dibanding dengan teknik penyampaian yang lainnya (Wawancara dengan Sri Astuti pada 3 Juni 2020).

Teknik penyampaian materi pada setiap kegiatan dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada tingkat kebutuhan pembelajarannya. Apabila materi yang akan disampaikan masih sederhana misal kegiatan menggambar atau mewarnai guru bisa menggunakan teknik pesan teks, kalau materi tentang hafalan do'a-do'a harian, surat pendek, hadits maupun kegiatan menyanyi guru

dapat menyampaikan materi tersebut menggunakan rekaman suara dan apabila materi pembelajaran dianggap sedikit rumit guru dapat menyampaikannya menggunakan rekaman video.

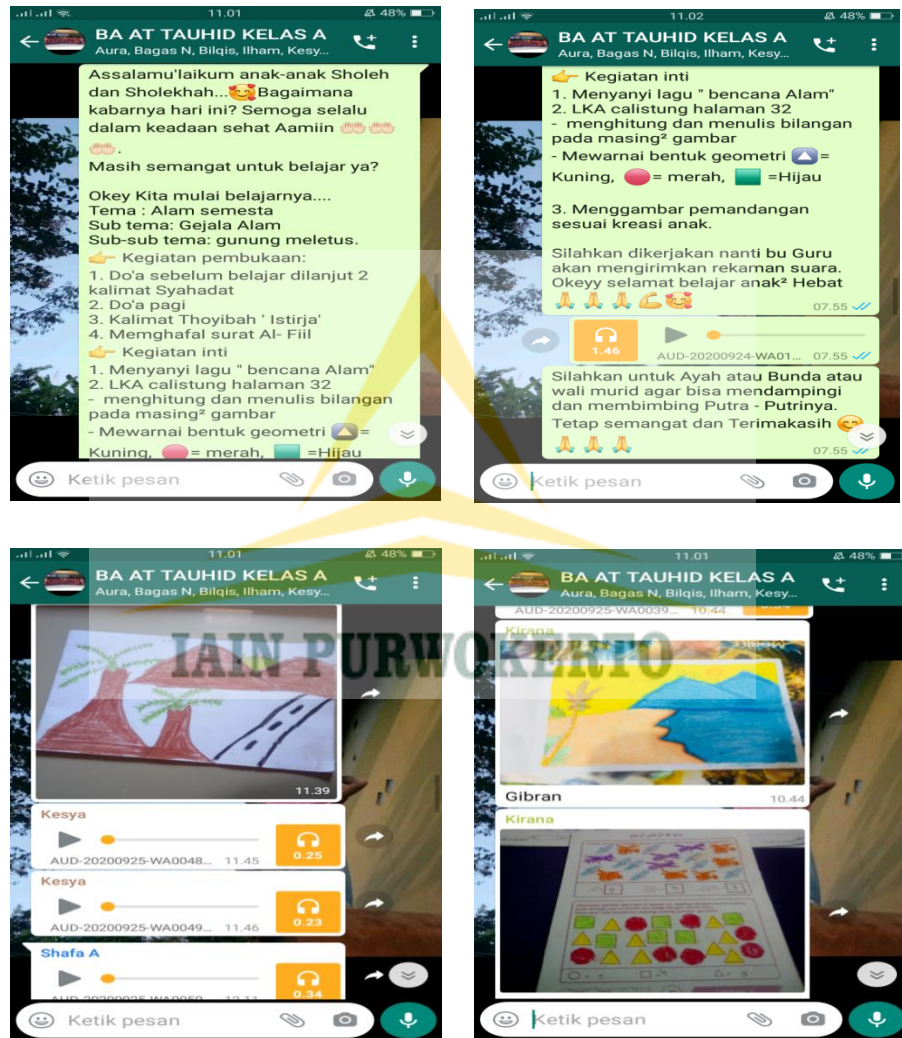
4. Tampilan

Tampilan disini berisi tentang teknik penyampaian materi, foto hasil belajar anak maupun rekaman suara untuk hafalan do'a, hadits maupun suratan pendek. Berikut ini beberapa contoh hasil kegiatan anak yang sudah dikerjakan dan hasilnya dikirim lewat WhatsApp grup:

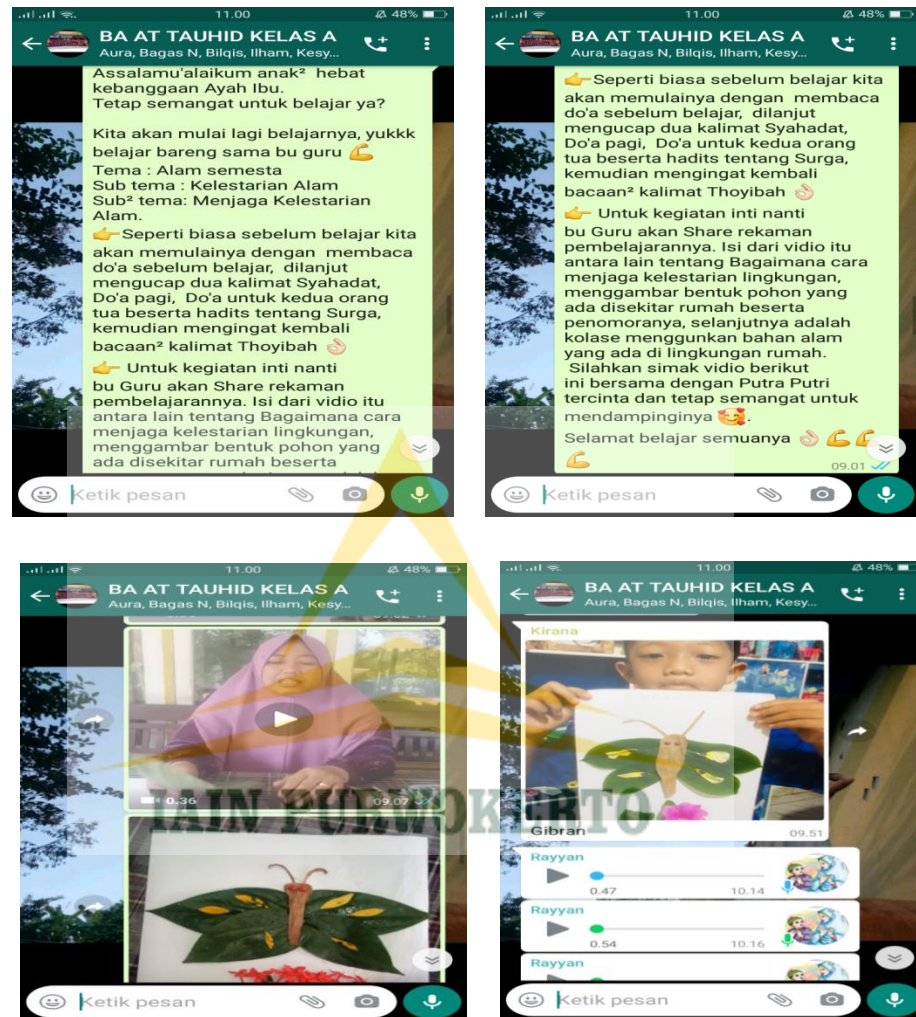


Gambar 4.9

(Dokumentasi Materi dan hasil Pembelajaran anak BA At-Tauhid Pageralang pada Senin, 8 Juni 2020)



Gambar 4.10
(Dokumentasi Materi Pembelajaran dan hasil pembelajaran anak BA At-Tauhid Pageralang pada Kamis, 11 Juni 2020).



Gambar 4.11
(Dokumentasi Materi dan hasil pembelajar anak BA At-Tauhid
Pageralang pada Selasa 16 Juni 2020)

Dari data yang diperoleh dalam Pelaksanaan pembelajaran menggunakan WhatsApp ada beberapa kendala yang terjadi. Ada wali murid yang memiliki HP tetapi tidak bisa menggunakan aplikasi WhatsApp dan ada wali murid yang memiliki *Smartphone* tetapi tidak memiliki kuota internet sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran. Penyelesaiannya adalah yang pertama guru meminta tolong kepada teman yang dekat supaya menyampaikan informasi tentang kegiatan

pembelajaran, kedua guru mendatangi langsung datang kerumah untuk mencari informasi kenapa tidak bisa mengikuti pembelajaran, kemudian guru memberikan arahan bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan mendatangi teman satu kelas yang rumahnya berdekatan atau boleh meminjam *Smartphone* tetangga . Dalam pelaksanaan pembelajaran memang terjadi kendala, akan tetapi guru dan wali murid bisa menyelesaikan kendala tersebut. Pada intinya adalah bagaimana materi itu dapat tersampaikan kepada anak dan anakpun bisa melaksanakan, memahami dan menerapkannya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp merupakan teknik pembelajaran yang didalamnya mencakup metode serta media pembelajaran. Menurut Ali M. dan Evi Fatimatur R. Metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang *tersistem* dari sebuah lingkungan yang terdiri dari guru dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru. Media pembelajaran menurut Daryanto adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik serta dapat menggali potensi anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sri Astuti pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran, dimana materi yang sudah direncanakan oleh guru melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dapat disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana proses materi itu dapat dimengerti serta dipahami oleh peserta didik tentunya dengan penggunaan metode (teknik) dan media yang tepat digunakan saat pembelajaran

berlangsung. Metode disini adalah teknik penyampaian materi menggunakan aplikasi WhatsApp yang dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Teknik penyampaian materi menggunakan teks
- b. Teknik penyampaian materi menggunakan rekaman suara (*Voice Recorder*)
- c. Teknik penyampaian materi menggunakan rekaman vidio (*Video Recorder*)

Media pembelajarannya yang utama adalah *Handphone* sebagai alat penyampaian materi saat pembelajaran Jarak Jauh menggunakan aplikasi WhatsApp ataupun aplikasi-aplikasi yang lainnya.; Kedua, Lembar Kerja Anak; Ketiga, bahan pengembang materi yaitu dengan memanfaatkan barang bekas (kardus, botol, kaleng bekas, plastik tempat minum) ataupun memanfaatkan alam sekitar misalnya daun pisang, pelepah pisang, daun dan batang singkong, daun kelapa, serta tanaman lain yang ada disekitar rumah. bahan- bahan ini digunakan untuk memudahkan siswa saat pembelajaran berlangsung, serta menghemat biaya. Selaian itu pemanfaatan alam di lingkungan rumah dapat menggali potensi anak agar dapat mengenal alam lebih jauh, mensyukuri nikmat dan mengakui kekuasaan Allah SWT, dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp pada BA AT-Tauhid Pageralang sudah sesuai dengan pendapat para ahli yaitu dengan memperhatikan metode (teknik) dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Pada intinya bagaimana materi itu dapat sampai pada peserta didik serta mampu memahami dan mau melaksanakan kegiatan yang diberikan melalui metode- metode serta media yang sudah disiapkan oleh guru.

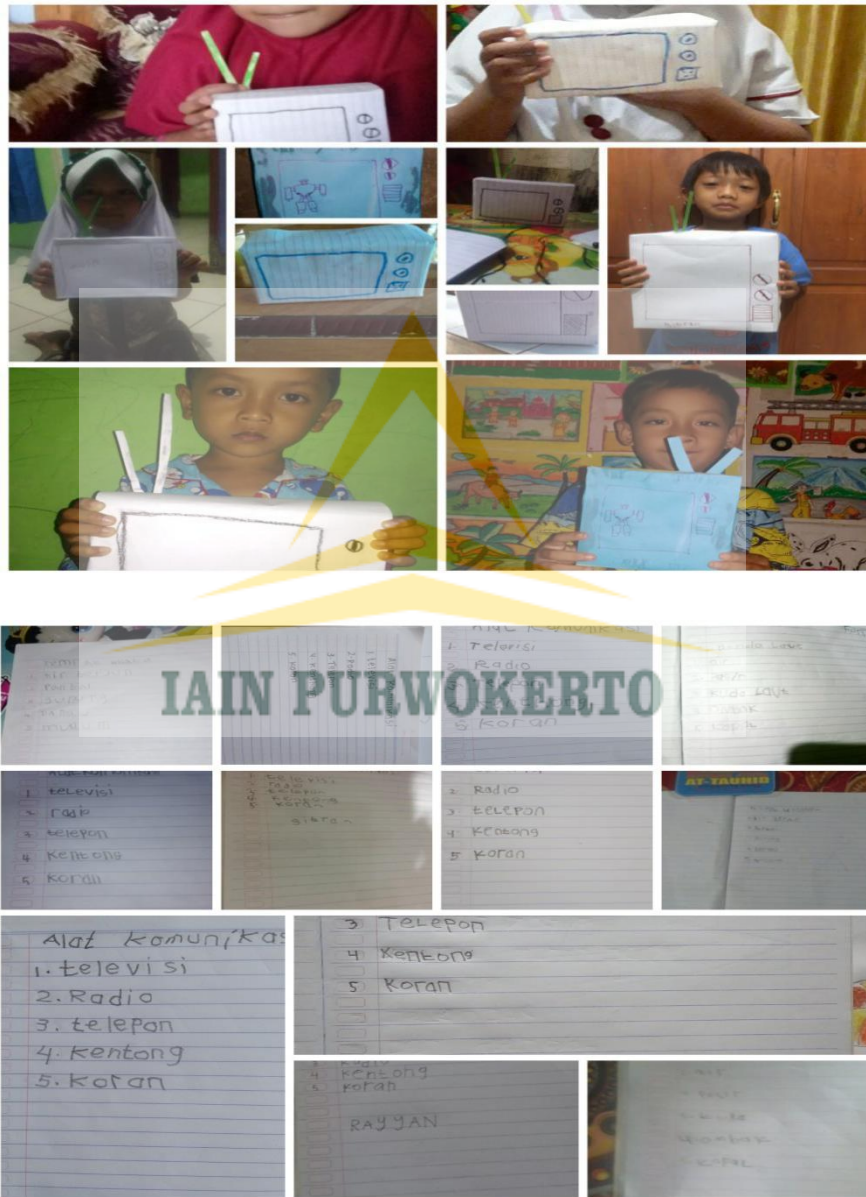
5. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp

Menurut Sri Astuti evaluasi merupakan proses pengumpulan, penafsiran, menganalisis serta pemberian keputusan tentang data perkembangan, kemampuan dan belajar anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebelum melakukan evaluasi hal yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan evaluasi. Tujuan dilaksanakannya evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan pelayanan program stimulasi dan pencapaian hasil-hasil yang diperoleh pada masing-masing anak. Kemudian tujuan evaluasi yang kedua adalah sebagai informasi atau masukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang ada di BA At-Tauhid.

Penilaian perkembangan anak mencakup aspek-aspek pengembangan seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu aspek pengembangan nilai agama dan moral, aspek pengembangan Fisik motorik, aspek pengembangan kognitif, aspek pengembangan bahasa, aspek pengembangan sosial emosional, dan aspek pengembangan seni. Kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan anak didokumentasikan oleh orang tua kemudian dikirim melalui foto, video, ataupun rekaman suara. Hasil belajar anak didokumentasikan oleh orang tua kemudian dikirim ke Grup WhatsApp melalui foto, rekaman suara ataupun rekaman video, hal ini untuk memudahkan guru dalam mengumpulkan data sebagai bahan evaluasi hasil perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya guru selalu memberi arahan, contoh dan tahapan tentang materi kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak.

Evaluasi perkembangan anak pada RPPH 1 menunjukkan bahwa sebagian besar anak mau melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru yaitu membaca do'a-doa, hafalan suratan pada kegiatan pembukaan dengan cara mengirimkan rekaman suara. Pada kegiatan inti sebagian besar anak mau mencontoh tulisan alat-alat komunikasi dan membuat bentuk televisi. Hanya

saja ada dua anak yang belum lancar dalam menghafalkan do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan.



Gambar 4.12
(Dokumentasi evaluasi pada tema Alat Komunikasi di BA At-Tauhid
Pageralang Senin, 8 Juni 2020)

Evaluasi perkembangan pada observasi kegiatan yang kedua adalah ada tiga anak baru bisa mengucap kalimat Thoyibah dibimbing orang tua, ada yang hafal dengan artinya dan ada yang hafal tetapi belum mengetahui artinya. Untuk hafalan surat Al- Fill hamper semua anak sudah bisa menghafalnya. Untuk kegiatan menghitung dan menulis bilangan semua anak sudah menguasai dan mau menggambar pemandangan sesuai kreasi mereka.



Gambar 4.13

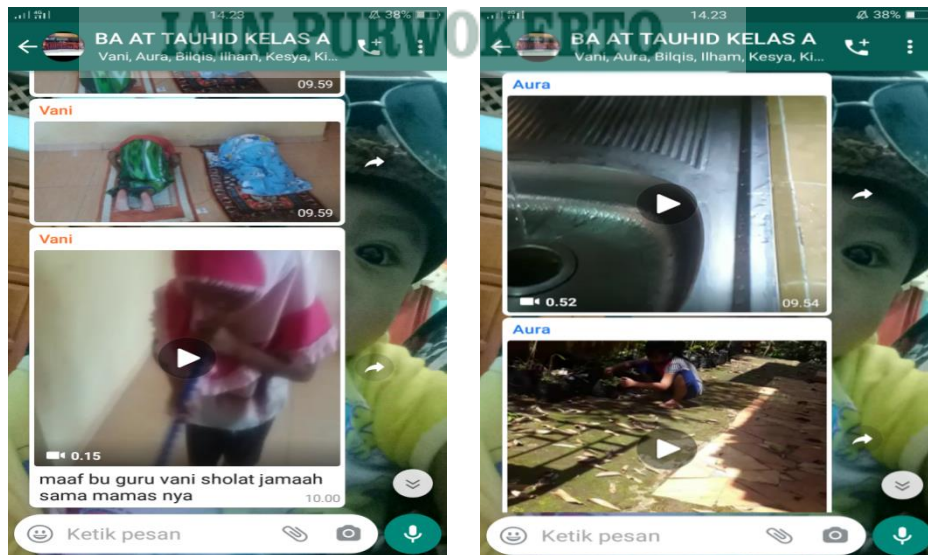
(Dokumentasi Evaluasi pada Tema Alam Semesta di BA At-Tauhid Pageralangan Kamis, 11 Juni 2020) .

Evaluasi perkembangan anak pada observasi ketiga didapatkan hasil bahwa untuk pengenalan kalimat Thoyibah sebagian besar anak sudah mau mengerti bacaan dan artinya, tetapi ada juga anak yang tidak mau mengucapkannya. Untuk kegiatan inti anak dapat menggambar bentuk pohon yang ada dilingkungan sekitar rumah anak contohnya pohon durian, kelapa, pisang dan lain sebagainya. Pada kegiatan inti yang ketiga adalah kolase bentuk binatang, bunga, rumah atau yang lainnya menggunakan bahan yang ada dilingkungan sekitar anak mengerjakannya dengan baik. Anak menganggap kegiatan seperti ini sangat menyenangkan bagi mereka karena anak dapat terjun langsung dan memilih sendiri bahan yang dibutuhkan untuk membuat kolase.





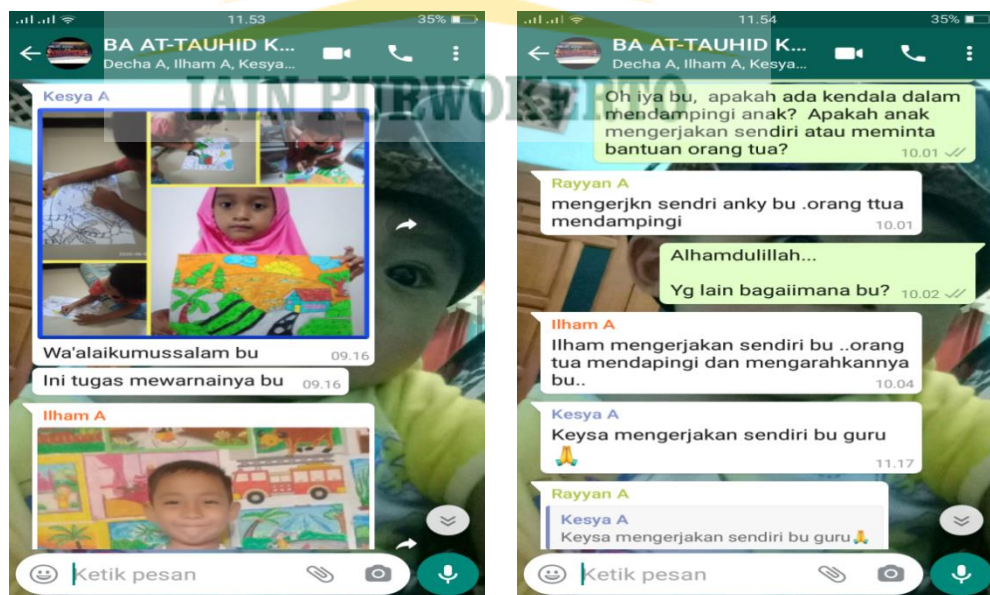
Gambar 4.14
(Dokumentasi Evaluasi pada tema Alam Semesta di BA At-Tauhid pada Selasa, 16 Juni 2020).



Gambar 4.15
(Dokumentasi evaluasi hasil kegiatan beajar anak melalui rekaman video)

Evaluasi hasil kegiatan anak dilakukan oleh guru melalui pengamatan terhadap gambar atau foto, rekaman suara dan rekaman video yang sudah

dikirimkan ke grup WhatsApp. Adapun ketentuan penilaian hasil kegiatan anak yaitu anak mampu menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan menyetorkan hasil kegiatan belajar anak maksimal pukul 17.00 WIB. Apabila tidak ada setoran hasil kegiatan belajar anak maka guru menganggap anak tersebut tidak mengikuti pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru juga memastikan bahwa tugas yang diberikan benar-benar (Verifikasi) dikerjakan oleh anak itu sendiri tidak dibantu orang tua. Caranya adalah orang tua memfoto anak yang sedang mengerjakan tugas kemudian dikirim ke grup WhatsApp, selain itu guru juga akan menanyakan apakah anak mengerjakan sendiri atau dibantu orang tua, dengan ini menjadi salah satu cara menilai hasil perkembangan belajar anak.



Gambar 4.16
(Dokumentasi Verifikasi kegiatan anak di BA At-Tauhid Pageralang).

Setiap hari guru akan memeriksa dan mengamati hasil kegiatan anak, baik itu kegiatan pembiasaan maupun pada kegiatan inti. Guru akan menilai

dan memberi apresiasi dengan memberi *emoticon* jempol sebagai lambang telah melaksanakan kegiatan dan bintang sebagai lambang hebat atau pintar. Tingkat penilaianpun berbeda-beda. Bintang satu dengan penilaian BB (Belum Berkembang), bintang dua MB (Mulai Berkembang), bintang tiga BHS(Berkembang Sesuai Harapan), dan bintang empat BSB (Berkembang Sangat Baik). Dari data inilah guru akan memasukan pada lembar penilaian harian, kemudian penilaian mingguan dan penilaian semester (Observasi pada hari Rabu, 17 Juni 2020).



Gambar 4.17
(Dokumentasi Apresiasi dan penilaian hasil belajar anak di BA At-Tauhid Pageralang)

Analisis data yang diperoleh dari evaluasi hasil pembelajaran menggunakan Whatsapp adalah bahwa dari 14 anak kelas A hampir semua melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat waktu. Guru juga memastikan bahwa anak mengerjakan materi kegiatannya sendiri tidak dibantu orang tua yaitu dengan cara menanyakan langsung apakah anak mengerjakan sendiri. Selain itu wali murid yang tidak mengirimkan tugas anak sampai dengan

batasan waktu yang telah ditentukan dianggap anak tidak mengikuti pembelajaran hal ini bernilai positif agar anak bisa bersikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Penilaian dan apresiasi diberikan kepada anak setelah anak melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran, selain untuk melihat keberhasilan siswa, evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik guru dalam kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan komponen-komponen pembelajaran.

Menurut Sri Astuti evaluasi merupakan proses pengumpulan, penafsiran, menganalisis serta pemberian keputusan tentang data perkembangan, kemampuan belajar dengan menentukan terlebih dahulu tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan pelayanan program stimulasi, meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan penilaian tingkat perkembangan anak yang mencakup aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, Sosial Emosional, Kognitif, Bahasa, Fisik Motorik dan Seni, dengan demikian, evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp sudah sesuai dengan pendapat para ahli bahwa pada intinya evaluasi itu sendiri adalah memberikan penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta memberikan umpan balik agar peserta didik lebih semangat dan maksimal dalam mengikuti pembelajaran.

F. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WhatsApp

Dari penelitian pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp pada kelompok A di BA At-Tauhid Pageralang didapatkan hasil bahwa pembelajaran menggunakan WhatsApp memberikan nilai positif pada

kegiatan pembelajaran, disini juga ditemukan beberapa kekurangan penggunaan WtasApp dalam proses pembelajaran.

1. Kekurangan pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsAapp :
 - b. Masih ada wali murid yang belum memiliki *Smartphone*.
 - c. Tidak memiliki kuota internet yang cukup untuk mengikuti pembelajaran.
 - d. Hasil kegiatan anak kadang tidak dikirim kepada Guru.
 - e. Keterbatasan kemampuan Penggunaan Aplikasi WhatsApp bagi wali murid.
2. Kelebihan Pembelajaran Menggunakan WhatsApp
 - a. WhatsApp mempunyai fitur yang lebih lengkap sehingga memudahkan guru menyampaikan materi meski pun sedang ada pandemic Covid-19.
 - b. Hubungan anak dan orang tua akan semakin hangat.
 - c. Pembelajaran lebih efisien dan efektif.
 - d. Tidak ada batasan tempat dan waktu, kegiatan bisa dikerjakan sesuai *mood* anak.
 - e. Anak lebih leluasa untuk mengembangkan bakatnya.
 - f. Paket data internet lebih irit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp untuk anak usia dini di BA At-Tauhid Pageralang memberikan nilai positif sebagai sarana belajar bagi guru, anak didik serta orang tua. Dengan adanya grup WhatsApp materi belajar dan informasi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan akan lebih mudah disampaikan karena penggunaan yang lebih Fleksibel, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak menuntut anak untuk belajar saat itu juga, serta memiliki fitur lengkap dalam penyampaian materi sehingga penggunaannya akan lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran menggunakan WhatsApp dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Adapun metode atau teknik yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan WhatsApp adalah:

- a. Teknik Pembelajaran menggunakan pesan teks
- b. Teknik pembelajaran menggunakan rekaman suara
- c. Teknik pembelajaran menggunakan rekaman video

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah agar bisa lebih memfasilitasi kegiatan yang terkait dengan materi pembelajaran.
2. Kepada guru kelas agar lebih aktif lagi dalam menyebarkan informasi, pemberian materi pembelajaran serta respon terhadap anak didik agar mereka lebih terpacu lagi dalam mengikuti pembelajaran bersama orangtua dirumah.

3. Kepada orang tua
 - a. Agar bisa lebih aktif dalam merespon materi dari guru.
 - b. Agar lebih sabar dalam memantau dan mendampingi anak selama proses pembelajaran.
 - c. Bagi orang tua yang tidak memiliki *Smartphone* atau memiliki keterbatasan dalam penggunaan *Smartphone* hendaknya lebih aktif lagi bertanya kepada teman yang rumahnya dekat agar tidak ketinggalan informasi dan dan anak tidak mengalami keterlambatan belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. 2005. “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru”, *Jurnal Jom FISIP* Vol. 2, No.2.
- Aisyah, siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*”. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali M. & Evi Fatimatur R. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, 2013. *Materi Pokok Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*, Bandung :Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fadillah, Muhammad 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Fitri, Nur.L. 2019. “Pemanfaatan Grup Whatsapp Sebagai Media Informasi Proses Belajar Anak di KB Permata Bunda”. *Jurnal Al Hikmah*.Vol 3, No.2
- Gunarti, Winda, 2016. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamazah B. Uno & Nina Lamatenggo, 2014. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hayati, Miratul 2019. *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Rajagrafindo Persada.

- Istiqmala, Indah.2017.” Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B1 Melalui Kegiatan Menganyam Di TK Siswa Budhi Kelurahan Jember Kecamatan Kali Wates Kabupaten Jember tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Karwono & Heni M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Masitoh,dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran TK*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Mukhtar Latif, dkk, 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana.
- Nuraeni, Oktavia. 20 14. ”Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan Kertas Pada Anak Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul”. Skripsi.
- Pekerti, Widia dkk,2015. *Materi Pokok Metode Pengembangan Seni*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.119 Tahun 2014, *Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ)*.
- Pramuditya, Didith A, dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudi A.S & Aguslani, 2019 *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Sani,R.A. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina, 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta : PRENADAMEDIA
- Sitepu, B.P, 2017. *Pengembangan Sumber Belajar*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cet. XII.

- _____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung:Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryana, Dadan & Nenny Mahyudin, 2014. *Dasar-dasar Pendidikan TK*,Tangrang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Triwahyuni, Eges, 2017. *Pengelola Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- _____, 2016. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Wiyani, Novan Ardy.2015. *Manajemen PAUD Bermutu: Konsep Dasar dan Praktik MMT di KB,TK/RA*,Yogyakarta: Gava Media.
- Zaman, Badru & Asep Hery Hermawan, 2014. *Media & Sumber Belajar PAUD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- <http://www.Kompasiana.com> / Imelda huego 2285/ pengaruh-media-sosial-whatsapp-dalam-pembelajaran. Diakses pada tanggal 4 Mei 2020 pukul 02.40.
- <http://tekno.foresteract.com>). / diakses pada tanggal 10 juni 2020 pulul 11.25
- <http://www.whatsapp.com>)/ diakses pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 09.42
- <https://id.wikipedia.org/wiki/whatsapp/> pada tanggal 11 Juni 2020 pukul 09.55
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Jan-Koum/> diakses pada 11 Juni 2020 pukul 10.34
- <https://www.whatsapp.com/features/>
- <https://www.liputan6.com/tekno/read/4240378/fitur-baru-whatsapp-grup-call-kini-bisa-sampai-8-orang> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 20:31).